

**AKTUALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI
PROGRAM KEMANUSIAAN PADA RELAWAN
DAARUT TAUHIID PEDULI ACEH**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

REVA SURTIANI

NIM. 170201043

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

**AKTUALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI
PROGRAM KEMANUSIAAN PADA RELAWAN
DAARUT TAUHIID PEDULI ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

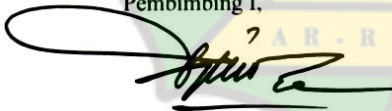
REVA SURTIANI

NIM. 170201043

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Hasan Basri, MA
NIP. 196305021993031005

Pembimbing II



Mashuri, S.Ag., M. A
NIP.197103151999031009

**AKTUALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI
PROGRAM KEMANUSIAAN PADA RELAWAN
DAARUT TAUHIID PEDULI ACEH**

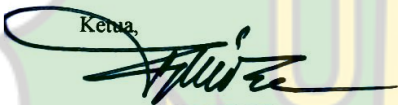
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


Pada Hari/tanggal : Senin, 14 Juni 2021
3 Dzulqaidah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua,


Dr. Hasan Basri, MA
NIP. 196305021993031005

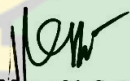
Sekretaris,


Dr. Cut Mairianti, S.Pd.I., M.A
NIP. 198505262010032002

Penguji I,


Mashuri, S. Ag., MA
NIP. 197103151999031009

Penguji II,


Marzuki, S. Pd.I., M.S.I
NIP. 198401012009011015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reva Surtiani
NIM : 170201043
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Kemanusiaan Pada Relawan Daarut Tauhid Peduli Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 3 Juni 2021

Yang Menyatakan,

Reva Surtiani



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karena telah memberikan kesehatan, kesempatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang di rencanakan. Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada kepangkuan junjungan seluruh alam semesta, panutan seluruh umat, yaitu baginda Rasulullah SAW, yang mana beliau telah membawa manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Salah satu nikmat, karunia dan anugrah dari Allah SWT adalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Kemanusiaan Pada Relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh”.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesulitan dan hambatan yang harus di lewati. Hal ini penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, pengalaman dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini tidaklah berlebihan apabila penulis menghanturkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya yang terhormat:

1. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Johari dan Ibunda tersayang Nurlatisah, yang telah mencurahkan kasih dan sayangnya serta terimakasih yang tak terhingga atas do'a yang selalu di panjatkan untuk penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M.A. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dan kepada para Wakil Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh

dan kepada civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

4. Bapak Marzuki, S. pd., M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. BapakDr. Hasan Basri, MA. selaku Penasehat Akademik (PA) sekaligus pembimbing pertama, dan bapak Mashuri, S.Ag., MA. selaku pembimbing kedua, yang keduanya telah bersedia meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk sahabat saya khususnya Nyak Indra, Khairul Umam, Sandra Julpendi dan Nora Maulida Julia yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis agar tidak cepat menyerah dan turut membantu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas jasanya dan hanya Allah yang bisa membalas jasa kalian.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan, bantuan dan dorongan semangat yang telah semua pihak berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan tersebut. Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan selanjutnya agar dapat berguna bagi agama, negara dan bangsa.

Aamin Ya Rabbal 'alamin.

Banda Aceh, 3 Juni2021
Penulis,

Reva Surtiani

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penelitian Terdahulu.....	6
F. Definisi Operasional.....	8
BAB II NILAI-NILAI KARAKTER DAN PROGRAM KEMANUSIAAN	
A. Konsep Nilai dan Pembentukan Karakter	
1. Pengertian Nilai dan Karakter.....	11
2. Nilai-Nilai Karakter.....	14
3. Faktor-faktor Pembentukan Karakter.....	20
4. Metode Pembentukan Karakter.....	21
5. Tujuan Pendidikan Karakter.....	23
B. Peran Relawan Dalam Melaksanakan Program Kemanusiaan	
1. Program kemanusiaan	
a. Macam-macam Program Kemanusiaan dan Sasarannya.....	26
b. Tujuan Program Kemanusiaan.....	27
2. Relawan	
a. Pengertian Relawan.....	28
b. Ciri-Ciri Relawan.....	29
c. Peran dan Fungsi Relawan.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Sumber Data	34
D. Subjek Penelitian	34
E. Instrumen Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Profil Daarut Tauhiid Peduli	38
2. Nilai-Nilai Karakter yang Diaktualisasikan dalam Program Kemanusiaan oleh Relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh	45
3. Kendala yang dihadapi dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Kemanusiaan Daarut Tauhiid Peduli Aceh	60
B. Pembahasan	
1. Nilai-Nilai Karakter yang Diaktualisasikan dalam Program Kemanusiaan oleh Relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh	63
2. Kendala yang dihadapi dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Kemanusiaan Daarut Tauhid Peduli Aceh	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR KEPUSTAKAAN	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Sk Dosen Pembimbing
- Lampiran 2 Sk Izin Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 Sk Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 Lembaranwawancara
- Lampiran 5 Lembaran Obsevasi
- Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



ABSTRAK

Nama : Reva Surtiani
NIM : 170201043
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Kemanusiaan Pada Relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh
Tanggal Sidang : 14 Juni 2021
Tebal Skripsi : 75 halaman
Pembimbing I : Dr. Hasan Basri, MA
Pembimbing II : Mashuri, S.Ag., M.A
Kata Kunci : Aktualisasi, Nilai-nilai Karakter, dan Relawan.

Adanya organisasi Daarut Tauhiid Peduli Aceh yang mengadakan program kemanusiaan pada dasarnya dapat membina karakter para relawan serta menjadi wadah untuk mengaktualisasikan nilai-nilai karakter yang sudah ada dalam diri seorang relawan. Upaya pengaktualisasian nilai-nilai karakter dapat terlihat dari aktivitas para relawan yang turut serta membantu masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat yang belum sepenuhnya ditanggulangi oleh pemerintah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang diaktualisasikan dalam program kemanusiaan oleh relawan Daarut Tauhid Peduli Aceh serta kendala-kendala yang dihadapi oleh para relawan dalam pengaktualisasian nilai-nilai karakter. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa aktualisasi nilai-nilai karakter melalui program kemanusiaan sudah sangat baik dan sesuai dengan karakter-karakter yang harus dimiliki oleh para relawan. Nilai-nilai karakter yang diaktualisasikan adalah disiplin, tanggung jawab, demokrasi, peduli lingkungan, peduli sosial, toleransi, dan religius.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi organisasi Daarut Tauhiid Peduli Aceh dengan program kemanusiaan pada dasarnya dapat membina karakter para relawan melalui kegiatan-kegiatan pendistribusian bantuan kepada para korban bencana alam dan para kaum dhuafa. Dalam melaksanakan setiap program kemanusiaan tersebut para relawan dapat mengaktualisasikan nilai-nilai karakter yang ada dalam dirinya secara bersahaja dan komprehensif.

Upaya pengaktualisasian nilai-nilai karakter dapat dilihat dari aktivitas para relawan yang turut serta dalam membantu masalah-masalah social yang terjadi di masyarakat yang belum sepenuhnya di tangulangi oleh pemerintah. Dalam pengaktualisasiannya bersamaan pula dengan perintah Allah SWT yang menganjurkan hambanya untuk saling bantu-membantu dan meringankan beban oranglain yang membutuhkan, sebagaimana firmanNya dalam Q.S Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
العِقَابِ

Artinya: “*Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya*”. (QS. al-Maidah: 2)

Pengamalan prinsip tolong-menolong Allah SWT juga berfirman dalam surah at-Taubah ayat 71 yang mana Allah mewajibkan

hambanya untuk saling tolong-menolong antar sesama manusia dan menyeru pada yang makhruf serta menjauhi yang munkar.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ
حَكِيمٌ

Artinya: *“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Maha perkasa, Maha bijaksana.”* (QS. at-Taubah: 71)

Pada surah di atas,terkandung nilai-nilai pendidikan karakter seperti: peduli sosial, religius dan bertoleransi. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa relawan melaksanakan perintah tersebut melalui organisasi sosial yang melayani masyarakat dalam bentuk program kemanusiaan.

Pada beberapa tahun ini, bentuk kegiatan pelayanan masyarakat oleh pararelawan menjadi salah satu hal terpenting pasca tsunami Aceh pada Desember 2004 lalu, yang kemudian membuat masyarakat sadar akan pentingnya kegiatan kerelawanan. Oleh sebab itu keberadaan organisasi sosial masih akan terus menerus berlanjut dibutuhkan oleh masyarakat. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam aktivitas kerelawanan terlihat dengan hadirnya berbagai lembaga pelayanan masyarakat yang melaksanakan berbagai program kemanusiaan dengan tujuan kesolidaritas kemanusiaan dan kesejahteraan masyarakat.¹

¹Sapto Ashardianto, *Hubungan Antara Resiliensi dan Psychological Well-Being: Suatu Studi Pada Mahasiswa Relawan Bencana di Universitas Indonesia*, Skripsi. (Depok: Universitas Indonesia, 2012), h. 3.

Program kemanusiaan ini disebut juga dengan suatu sikap kepedulian sosial, pada umumnya adalah sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Melalui program-program kemanusiaan yang diselenggarakan oleh beberapa komunitas atau organisasi akan menarik minat dan ketertarikan seseorang untuk membantu orang lain.² Salah satu organisasi yang bergerak di bidang kerelawanan yaitu Daarut Tauhiid Peduli Aceh.

Organisasi Daarut Tauhiid Peduli Aceh mempunyai beberapa program berbasis kemanusiaan yang bertujuan untuk membantu meringankan beban dan penderitaan orang lain yang membutuhkan, seperti; bantuan cepat tanggap, menggalang dana dengan tujuan untuk meringankan beban dan membantu masyarakat yang layak untuk dibantu serta masyarakat yang terkena dampak akibat bencana alam, kegiatan rutin jumat berbagi dan bersedekah untuk yatim dan dhuafa. pengobatan gratis (program peduli kesehatan), dan membantu mengurangi biaya pendidikan anak yatim dan dhuafa yang masih memerlukan uluran tangan seseorang.

Dalam hal ini, relawan berperan sangat penting dalam menjalankan program-program kemanusiaan tersebut. Seseorang yang menjadi relawan akan siap siaga memberikan waktu dan tenaganya untuk membantu orang lain, sikap empati yang dimiliki oleh para relawan akan mendorongnya untuk terus-menerus menebarkan manfaat kepada orang lain. Aktivitas kerelawanan yang aktif dilakukan mempunyai banyak manfaat dan nilai yang positif untuk para relawan itu sendiri, namun dapat disadari bahwa berpartisipasi menjadi relawan

²Hasanah, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Insan Komunika, 2017), h. 270.

bukan hal yang mudah karena pada umumnya hal yang dilakukan di luar dari kebiasaan sehari-hari yang dijalani oleh para relawan, diperlukan sebuah kemampuan dan keberanian untuk dapat beradaptasi dengan baik pada keadaan di luar kebiasaan. Kegiatan kerelawanan dengan penuh ikhlas membantu orang-orang yang sedang membutuhkan, dan oleh panggilan nuraninya memberikan apa yang dimilikinya seperti fikiran, tenaga, waktu, harta, dan sebagainya kepada masyarakat sebagai perwujudan tanggung jawab sosial tanpa mengharapkan imbalan.³

Dari pernyataan yang sudah penulis paparkan di atas, maka organisasi Daarut Tauhiid Peduli Aceh menjadi pilihan yang tepat sebagai wadah untuk melayani, membantu dan menolong orang lain melalui program-program kemanusiaan. Melalui program-program kemanusiaan ini maka nilai-nilai karakter dapat diaktualisasikan oleh para relawan dan dapat terlihat dari keseriusannya mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang diadakan. Proses aktualisasi (pengamalan) nilai-nilai karakter di dalam kegiatan kemanusiaan yang dilakukan sebenarnya menitik beratkan pada peningkatan nilai-nilai karakter relawan itu sendiri, seperti peningkatan kedisiplinan, empati yang tinggi, peduli akan lingkungan, religius, demokratis, toleransi, dan gotong royong serta hal ini dapat pula meningkatkan jiwa kepemimpinan para relawan.

Berdasarkan hal tersebut penulis mencoba meneliti aktualisasi nilai-nilai karakter para relawan yang dituangkan dalam skripsi yang

³Lona Puspita, *Perlindungan Hukum Terhadap Relawan Kemanusiaan Berdasarkan Hukum Humaniter Internasional*, Jurnal Normative Volume 5, Nomor 1 tahun 2017, h. 2.

berjudul “Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Kemanusiaan Pada Relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Apasaja nilai-nilai karakter yang diaktualisasikan dalam program kemanusiaan oleh relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam mengaktualisasi nilai-nilai karakter dalam program kemanusiaan Daarut Tauhiid Peduli Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang diaktualisasikan dalam program kemanusiaan oleh relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam mengaktualisasikan nilai-nilai karakter dalam program kemanusiaan Daarut Tauhiid Peduli Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dan semangat kerja relawan serta menambah literatur ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi organisasi dan filantropi sosial bagi pelajar dan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif kepadasesama pihak yang terkait dalam pengkajian kelompok yang memiliki orientasi kerelawanan sosial kemanusiaan, terutama bagi:

- a. Organisasi sosial, sebagai sarana informasi dalam meningkatkan mutu keaktifannya.
- b. Relawan sosial kemanusiaan, diharapkan mampu lebih menyadari bahwa membantu sesama yang membutuhkan dapat memberikan kesan dan hasil yang sangat berarti.
- c. Peneliti, sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang tertuang secara teori dan praktek khususnya dalam mengembangkan kajian-kajian kerelawanan sosial kemanusiaan sebagai proses belajar dalam membantu sesama.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan perbandingan serta menemukan inspirasi untuk penelitian selanjutnya. Untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Ary Nugroho mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2011) yang berjudul *Motif Relawan Kemanusiaan Rumah Zakat Cabang Depok*. Penelitian ini berfokus pada motif relawan

rumah zakat untuk menjadi relawan. Penelitian ini menggunakan data penelitian kualitatif dan metode penelitian yang dipakai yaitu metode wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif yang menyebabkan orang ingin menjadi relawan ialah karena motif sosial. Hal ini disebabkan karena tujuan utama mereka ialah dapat memberdayakan masyarakat dan membantu orang lain.

2. Skripsi yang ditulis oleh Putri Amalia Zain mahasiswa Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga (2018), yang berjudul *Peran Relawan Sosial Dalam Mendampingi Anak Asuh*. Penelitian ini menggunakan pendekatan level mikro (*A Micro Level-Approach*) dan metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Fokus pada penelitian ini yaitu bagaimana peran relawan sosial (kakak pendamping) pada sebuah komunitas sosial. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran dalam mendampingi anak asuh melalui motivasi pendidikan dan diri. Dimana para relawan ini meluangkan waktu mereka mendampingi anak asuh yang memiliki semangat tinggi dalam meraih cita-cita melalui pendidikan dengan segala keterbatasan finansial yang mereka alami.
3. Jurnal yang ditulis oleh Rizki Saputro Utomo Yusuf, mahasiswa Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga (2013), yang berjudul *Interaksi Relawan dan Pasien Paliatif (Studi Tentang Bentuk Interaksi Antara Relawan Dengan Pasien*

Paliatif Dalam Pendampingan Lanjutan Perawatan Paliatif Penyakit Kanker di RSUD Dr. Soetomo Surabaya).

Penelitian ini berfokus pada proses interaksi antara relawan dengan pasien paliatif mulai dari pendekatan dengan pasien hingga perawatan paliatif berakhir serta berbagai macam hambatan yang dihadapi oleh relawan paliatif. Metode penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa ada beberapa alasan yang mendorong seseorang untuk menjadi relawan paliatif, yaitu karena ada salah satu keluarga yang meninggal akibat penyakit ini, dorongan agama, sentuhan hati, rasa kemanusiaan dan mengisi waktu luang.

Hadirnya penelitian ini untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus permasalahan, penulis memfokuskan penelitian ini pada aktualisasi nilai-nilai karakter para relawan yang aktif dalam mengikuti program kemanusiaan dan melayani masyarakat yang terdampak bencana. Objek pada penelitian ini lebih menitik beratkan pada pengaktualisasian nilai-nilai karakter para relawan Daarut Tauhid peduli Aceh ketika terjun kelapangan masyarakat.

F. Definisi Operasional

Untuk menghilangkan penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis memberikan batasan pengertian terhadap istilah tersebut, di antaranya:

1. Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter

Aktualisasi adalah ketepatan dan penerapan oleh seseorang dalam menempatkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang ada padanya. Aktualisasi nilai-nilai karakter pada skripsi ini yaitu pengamalan atau penerapan nilai-nilai karakter para relawan seperti; kedisiplinan, tanggung jawab, demokratis, peduli lingkungan, peduli sosial, toleransi, dan religius. Nilai-nilai karakter tersebut sudah tertanam pada diri seorang relawan, yang kemudian diaktualisasikan melalui program-program kemanusiaan.

2. Program kemanusiaan

Program kemanusiaan merupakan bantuan kemanusiaan yang berupa bantuan materi dan logistik kepada orang-orang yang membutuhkan.⁴ Program kemanusiaan pada skripsi ini yaitu program-program yang berkaitan dengan menyalurkan sembako, makanan, dana, dan bentuk bantuan lainnya yang diberikan kepada anak yatim dan dhuafa, panti asuhan, dayah-dayah pengajian, dan pada tempat pengungsian bencana. Dengan tujuan utamanya yaitu menyelamatkan nyawa, meringankan penderitaan dan kelaparan.

3. Relawan

Relawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang secara ikhlas memberikan hal yang dimilikinya (pikiran, tenaga, waktu, harta dsb.) kepada oranglain atau masyarakat sebagai perwujudan tanggung jawab sosialnya tanpa mengharapkan imbalan, (upah), kedudukan,

⁴Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), *Manajemen & Logistik Bantuan Kemanusiaan Dalam Sektor Kesehatan*, Terj: Andri Luqman, (Jakarta: EGC, 2006),h. 133.

kekuasaan, kepentingan, maupun karir.⁵ Relawan pada skripsi ini yaitu seseorang yang meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu dalam menjalankan program kemanusiaan yang diselenggarakan oleh Daarut Tauhiid Peduli Aceh tanpa diberi imbalan apapun.



⁵ Tuti Alawiyah, *Hubungan Antara Persepsi Tentang Musibah Dengan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa UIN Jakarta Yang Pernah Menjadi Relawan*, 2007. h.40.

BAB II

NILAI-NILAI KARAKTER DAN PROGRAM KEMANUSIAAN

A. Konsep Nilai dan Pembentukan Karakter

1. Pengertian Nilai dan Karakter

Nilai atau *value* diartikan sebagai norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu dan di dalam nilai juga terdapat pembakuan mengenai sesuatu yang dinilai baik atau buruk.¹ Dalam kehidupan sehari-hari nilai diartikan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia.²

Menurut Luis D. Kattsof yang dikutip oleh Syamsul Maarif mengartikan nilai sebagai berikut: *Pertama*, nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi seseorang dapat mengalami dan memahaminya secara langsung kualitas yang terdapat dalam objek tersebut. Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolak ukur yang pasti terletak pada esensi objek tersebut. *Kedua*, nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran. *Ketiga*, nilai sebagai hasil dari pemberian nilai, dengan demikian nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan.³

Mengenai definisi nilai, telah banyak dipaparkan oleh para ahli, diantaranya:

¹ Abdul Majid, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 23.

² Qiqi Yulianti Zakiyah dan A Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 14.

³ Syamsul Maarif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 114.

- a. Muhaimin dan Abdul Mujib mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia serta melembaga secara objektif di dalam masyarakat.
- b. Menurut Sutarjo Adisusilo nilai adalah kualitas sesuatu yang menjadikan ia disukai, diinginkan, dihargai, dikejar, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.⁴
- c. Menurut Chabib Thoha, nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.⁵
- d. Immanuel Kant mengatakan bahwa nilai tidak bergantung pada materi, murni sebagai nilai tanpa bergantung pada pengalaman.

Dari banyaknya definisi dan pendapat tentang nilai, maka dapat ditarik kesimpulan, nilai adalah suatu hal yang dianggap baik atau burukoleh manusia yang di rumuskan dari tingkah laku manusia itu sendiri.

Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani "*charassian*" berarti menfokuskan bagaimana mengaplikasikan sebuah nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga seseorang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku buruk lainnya dikatakan seseorang yang berkarakter jelek atau tidak baik. Sebaliknya orang yang

⁴ Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali PERS, 2012), Cet 1, h, 56.

⁵ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h, 62.

perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan seseorang yang berkarakter mulia atau baik.⁶

Menurut Hanna Djumhana Bastaman, karakter merupakan aktualisasi potensi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar menjadi bagian kepribadian seseorang. Sedangkan menurut Soemarno Soedarsono, karakter merupakan nilai-nilai yang terpatri dalam diri seseorang melalui pendidikan, percobaan, pengalaman, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan, dipadukan dengan nilai-nilai dalam diri manusia menjadi semacam nilai intrinsik yang mewujudkan dalam sistem daya juang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku seseorang.⁷

Pengertian karakter dalam agama Islam lebih dikenal dengan istilah akhlak, seperti yang dikatakan oleh Imam al-Ghazali:

“Akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang akan secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan, dan perbuatan”.⁸

Karakter tentu tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus dibentuk dan ditumbuh kembangkan, serta dibangun secara sadar dan sengaja. Perpaduan antara pengaruh lingkungan yang merupakan internalisasi nilai-nilai moral dari luar dan aktualisasi (potensi jati diri) akan melahirkan karakter seseorang. Karakter inilah yang akan melandasi pemikiran sikap dan perilaku seseorang yang dapat menghasilkan tampilnya perilaku seperti budi pekerti ataupun akhlak

⁶ Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*, (Bandung: UPI Press, 2014), h. 22-23.

⁷ Soemarno Soedarsono, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), h. 17.

⁸ Soemarno Soedarsono, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa, ...*, h. 18.

mulia maupun penampilan bermoral yang memiliki daya juang untuk mencapai suatu tujuan yang mulia.

Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang sudah tertanam pada diri seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan dan kebiasaan. Setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda dan menjadi ciri khas dalam berperilaku, sedangkan nilai karakter merupakan suatu sifat yang dianggap berguna dalam kehidupan manusia. Nilai karakter juga dapat dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman dari tingkah laku seseorang.

2. Nilai-Nilai Karakter

Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia telah merumuskan beberapa nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam diri warga Indonesia. Teridentifikasi 18 nilai-nilai karakter sebagai berikut:⁹

Tabel 2.1: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai Karakter	Deskripsi Dan Indikator
1	Religius	Sikap dan perilaku seseorang yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, bertoleransi dan menghargai terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan perbedaan antar agama. Strategi yang dapat dilakukan sekolah atau organisasi seperti pengembangan kebudayaan religius.

⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2010), h. 9-10.

2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya oleh orang lain baik dalam perkataan, pekerjaan dan tindakan, seperti menceritakan suatu kejadian berdasarkan sesuatu yang diketahuinya.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan antar agama, sikap, pendapat, suku, etnis, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Seperti bertegur sapa dengan teman yang berbeda pendapat serta membantu teman yang mengalami kesulitan walaupun berbeda dalam agama, suku, dan etnis.
4	Disiplin	tindakan yang menunjukkan perilaku yang tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Terdapat empat indikator disiplin yaitu: tepat waktu, taat terhadap aturan, taat terhadap tugas-tugas yang diberikan, dan bertanggung jawab terhadap prilakunya.
5	Kreatif atau daya cipta	Proses berpikir serta melakukan segala sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimilikinya. Seperti mengusulkan suatu kegiatan baru di lapangan.

6	Mandiri	Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas atau suatu permasalahan. Terdapat enam indikator kemandirian: 1) Tidak bergantung kepada oranglain. 2) Memiliki rasa kepercayaan diri. 3) Berprilaku disiplin. 4) Memiliki rasa tanggung jawab. 5) Berprilaku berdasarkan inisiatif diri sendiri. 6) Melakukan kontrol diri.
7	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain. Seperti Ikut membantu melaksanakan program di kelas dan pada organisasi serta menerima arahan dari ketua kelas, ketua kelompok belajar, dan kegiatan lainnya.
8	Rasa Ingin Tahu	Suatu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Indikator dari rasa ingin tahu diantaranya: antusias mencari jawaban, perhatian pada objek yang diamati, menanyai setiap langkah kegiatan apabila belum memahaminya.
9	Semangat	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan

	Kebangsaan	yang menempatkan segala kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Indikator nilai karakter semangat kebangsaan diantaranya: turut serta dalam upacara bendera, menggunakan bahasa Indonesia, dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan semangat kebangsaan.
10	Cinta Tanah Air	Suatu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan politik suatu bangsa. Diantara indikatornya: memiliki kepercayaan religius, peduli, disiplin, dan memberikan kontribusi pada kemajuan bangsa dan Negara.
11	Bersahabat/Ko-munikatif	Suatu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Diantara indikatornya yaitu: menunjukkan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide-idenya atau sebuah pikirannya kepada oranglain dalam bergaul
12	Cinta Damai	Suatu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang serta nyaman dan aman atas kehadiran

		dirinya. Diantara indikatornya yaitu: berbicara dengan kata-kata yang tidak mengundang amarah teman, tidak mengambil barang teman, dan mendamaikan teman yang sedang berselisih.
13	Peduli Sosial	Suatu sikap atau tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, seperti tolong menolong, empati, toleransi, aksi sosial, dan berakhlak mulia.
14	Peduli Lingkungan	Sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan yang terjadi pada lingkungan alam sekitarnya, dan berupaya mengembangkan dan memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Diantara indikatornya yaitu: perilaku rumah tangga terkait pengelolaan sumber daya air di rumah tangga, pengelolaan energi, pengelolaan sampah, dll
15	Tanggung Jawab	Suatu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Diantara indikatornya yaitu: mendisiplinkan diri, selalu melakukan yang terbaik, melakukan

		sesuatu sampai dengan selesai.
16	Gemar Membaca	Suatu kebiasaan yang menyediakan waktunya untuk membaca berbagai bacaan yang akan menambah pengetahuannya dan memberikan kebajikan bagi dirinya, seperti membaca berita terkini dan membaca buku-buku pengetahuan.
17	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
18	Menghargai Prestasi	Suatu sikap atau tindakan yang mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Diantara indikatornya yaitu: menghargai hasil kerja pemimpin di masyarakat sekitarnya dan menghargai tradisi dan hasil karya masyarakat di sekitarnya.

Nilai-nilai pendidikan karakter di atas haruslah ditanamkan pada diri setiap warga negara Indonesia. Penguatan karakter perlu diwujudkan dalam bentuk tindakan dan kebiasaan-kebiasaan yang akan terus-menerus membentuk karakter yang lebih di prioritaskan dalam hidup bermasyarakat serta nilai-nilai dalam pendidikan karakter Islami merupakan implikasi pengembangan fitrah untuk mendidik akhlak yang

lebih baik dan menjadikan dirinya menjadi manusia yang menebar banyak manfaat kepada orang lain.

3. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter

Karakter ialah kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah*, *nature*) dan lingkungan (*sosialisasi pendidikan*, *nurture*). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.¹⁰ Karakter seseorang tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern atau faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan dibawa sejak lahir. Sedangkan faktor ekstern atau dikenal juga dengan faktor lingkungan ialah faktor yang ia dapatkan dari sekitarnya, seperti: keluarga, pendidikan, dan masyarakat. Bahkan termasuk di dalamnya adat istiadat, peraturan yang berlaku, dan bahasa yang digunakan. Pembinaan karakter dapat dilakukan melalui cara pembiasaan dan contoh yang nyata.¹¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya karakter seseorang tumbuh dan berkembang atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang merupakan faktor biologis dan kekuatan dari luar yaitu faktor lingkungan.

¹⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 96.

¹¹ Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Bandar maju, 2005), h. 16.

4. Metode Pembentukan Karakter

Pada umumnya karakter terbentuk karena pembiasaan dan pelatihan yang sering dilakukan. Proses pembentukan karakter dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini, pendidikan karakter merupakan usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun seluruh masyarakat secara keseluruhan.¹²

Metode pembentukan karakter secara umum terdiri dari pengenalan, pemahaman, penerapan, pengulangan/pembiasaan, pembudayaan, dan internalisasi menjadi karakter.

a) Pengenalan

Yaitu sebuah metode pembentukan karakter yang di mana seorang anak diperkenalkan dengan hal-hal yang positif atau hal-hal yang baik dari keluarganya maupun dari lingkungan tempat ia tinggal. Contohnya seorang anak diajarkan tentang kejujuran, bertanggung jawab, gotong royong, dan sebagainya. Tahapan ini bertujuan untuk menanamkan hal positif dalam diri seseorang.

b) Pemahaman

Metode yang kedua yaitu Pemahaman, di mana metode ini memberikan pengarahan atau pengertian tentang perbuatan baik yang sudah diperkenalkan kepada anak. Tujuannya agar ia mengetahui dan melakukan hal-hal tersebut dalam keluarga ataupun dalam lingkungan masyarakat.

¹² Saptono, *Dimensi-Dimensi Pembentukan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 23.

c) Penerapan

Metode yang ketiga yaitu penerapan, di mana seorang anak telah paham tentang perbuatan baik atau positif yang telah diajarkan, langkah yang selanjutnya ialah penerapan. Maksud dari penerapan di sini yaitu memberikan kesempatan pada anak untuk menerapkan perbuatan baik yang telah diajarkan atau ditanamkan sebelumnya.

d) Pengulangan / Pembiasaan

Setelah seseorang paham dan menerapkan perbuatan baik yang telah diperkenalkan kepadanya kemudian metode selanjutnya yaitu pembiasaan, dengan metode pembiasaan ini hal-hal baik yang dilakukan secara berulang-ulang dapat membentuk karakter seseorang. Contoh: berdoa ketika masuk dan keluar dari rumah, dengan membiasakan hal-hal positif seperti ini maka dapat membentuk karakter religius seseorang.

e) Pembudayaan

Metode pembudayaan ini harus diikuti dengan adanya peran serta masyarakat untuk ikut melakukan dan mendukung terciptanya pembentukan karakter baik yang telah diterapkan dalam keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Adanya hukuman jika tidak ikut pembudayaan tersebut akan memunculkan motivasi untuk ikut dan berperan serta dalam pembudayaan karakter yang baik dan positif dalam masyarakat, contohnya gotong ronyong.

f) Internalisasi Menjadi Karakter

Karakter seseorang akan semakin kuat jika ikut didorong adanya suatu ideologi. Jika semua sudah tercapai maka akan ada kesadaran dalam diri seseorang untuk melakukan hal yang baik tersebut tanpa adanya paksaan atau dorongan untuk melakukannya. Selain itu

adanya faktor internal dalam keluarga atau masyarakat akan mempengaruhi karakter seseorang.¹³

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena pikiran merupakan pelopor segalanya, di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidup seseorang. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang dapat membentuk pola pikir yang kemudian dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah segala sesuatu yang sering ia lakukan yang kemudian menjadi kebiasaan. Contoh yang nyata ialah hal yang ia amati langsung dari lingkungan sekitar yang kemudian menjadi sebuah pelatihan yang akan mempengaruhi tingkah laku yang secara sadar akan menjadi kebiasaan yang mudah dilakukan.

5. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter ialah proses pembentukan karakter yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritualitas, emosional, dan kepribadian seseorang. Pendidikan karakter sering disebut dengan pendidikan moral, pendidikan karakter ini bertujuan untuk memanusiakan manusia atau menjadikan manusia baik dan bijak, untuk mencapai tujuan itu, diperlukan metode dan teknik tertentu dalam proses yang tidak mudah untuk dibentuk dalam waktu singkat. Jadi dengan demikian problem moral ini merupakan persoalan akut dan kronis yang mengiringi kehidupan manusia. Oleh sebab itu penempatan pentingnya pendidikan karakter di Indonesia lebih diutamakan.

¹³ <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2015/01/17/tahapan-pembentukan-karakter/>, di akses 26 Desember 2020.

Diantara tujuan dari pendidikan karakter ialah menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting sehingga menjadi kepribadian kepemilikan seseorang yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan dan mengoreksi perilaku seseorang yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan serta diharapkan.¹⁴

Pendidikan karakter kerap menjadi poin utama pada lembaga pendidikan bahkan untuk beberapa lembaga organisasi juga menitik beratkan pada pembentukan karakter yang baik dan bertanggung jawab. Manfaat yang dihasilkan dari pendidikan karakter yaitu yang diimplementasikan atau dipraktekkan dengan baik. Hal ini akan menjadikan seseorang yang religius, jujur, disiplin, toleransi, demokratis, kerja keras, dan tertanam pada dirinya akan rasa cinta pada sekitarnya dan tanah air, sehingga kejahatan seperti narkoba, penculikan, pembunuhan, korupsi dan sebagainya tidak akan terjadi dikarenakan adanya kesadaran dari diri seseorang yang telah ditanamkan pendidikan karakter yang baik, dirasakan dengan baik, dan di praktikkan dengan baik pula sehingga tujuan dari visi misi pendidikan di anggap berhasil membentuk karakter seseorang.¹⁵

Konsep pendidikan karakter bahkan sudah ada sejak masa Rasulullah Saw, terbukti dengan adanya perintah-perintah Allah dalam Al-Quran, seperti Q.S Luqman: 17-18.

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 70.

¹⁵ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Imlementasi*, cet II, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 21-38.

يَا بُيَّيْ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُفْرًا مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: *“Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.” (Q.S Luqman: 17-18)*

Pada ayat di atas, terdapat nilai-nilai pendidikan, berupa; budi pekerti, sopan santun, berbuat baik serta mencegah yang munkar, sabar, dan jangan sombong. Setiap mukmin ia juga harus memiliki nilai karakter peduli sosial yang tinggi seperti sabda Rasulullah Saw;

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَ مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى

Artinya: *“Orang-orang mukmin dalam hal saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga (tidak bisa tidur) dan panas (turut merasakan sakitnya)” (HR Muslim)¹⁶*

Dari ayat dan hadits di atas, menjadi salah satu rujukan dan dasar tujuan pendidikan karakter untuk mendidik kepribadian sebagaimana yang dianjurkan oleh Al-Quran.

¹⁶ Hadits Shahih Muslim No. 4685, *Kitab Berbuat baik, menyambut silaturahmi dan adab*, web: <https://www.hadits.id/hadits/muslim/4685>, Diakses 01 Mei 2021.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter ialah untuk mengembangkan sikap seseorang ke arah nilai-nilai yang positif dan menjadikannya seseorang yang bermanfaat bagi orang lain.

B. Peran Relawan dalam Melaksanakan Program Kemanusiaan

1. Pengertian Program Kemanusiaan

a. Macam-macam Program Kemanusiaan dan Sasarannya

Program kemanusiaan ialah kegiatan kemanusiaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang berupa bantuan materi dan logistik kepada orang-orang yang membutuhkan. Program bantuan kemanusiaan dapat digunakan sebagai alat untuk menegakkan perdamaian. Banyak pihak yang tergugah hatinya untuk memberikan bantuan kemanusiaan baik material maupun bantuan fisik secara langsung.

Bantuan material dilakukan dengan penggalangan dana dari masyarakat, dengan berkembangnya teknologi dan cepatnya informasi membuat warga tidak perlu menunggu program yang di galang pemerintah dan bantuan kemanusiaan yang dihimpun dapat berasal dari lembaga nonpemerintah. Bantuan fisik ialah bantuan yang dihadiri langsung oleh seseorang atau lembaga ke tempat yang membutuhkan bantuan kemanusiaan seperti tempat pengungsian dan sebagainya.¹⁷

Bantuan kemanusiaan biasanya bersifat sementara sampai digantikan oleh bantuan pemerintah dan lembaga lain dalam jangka panjang. Sasaran bantuan distribusinya adalah orang-

¹⁷ Farid Husain, *50 Pesan Kemanusiaan JK*, (Jakarta: Rayyana Komunikasindo, 2014), h. 154-155.

orang yang membutuhkan bantuan seperti; tunawisma, pengungsi, korban krisis kemanusiaan seperti bencana alam, perang, dan kelaparan. Dalam hal tersebut, organisasi Daarut Tauhiid Peduli Aceh ikut berkontribusi dalam berbagi bantuan kemanusiaan dengan diselenggarakannya berbagai macam program kemanusiaan di antaranya adalah:

- 1) Membantu mengurangi biaya pendidikan anak yatim dan dhuafa
- 2) Bantuan tanggap bencana
- 3) Ambulance
- 4) Celengan
- 5) Bakti sosial di masyarakat.
- 6) UKM tangguh

Jadi Program kemanusiaan atau kegiatan kemanusiaan adalah kegiatan yang bersifat meringankan penderitaan sesama manusia dengan tidak membedakan agama atau kepercayaan, suku, jenis kelamin, kedudukan sosial, atau kriteria lain yang serupa.¹⁸ Kegiatan ini akan sangat bermanfaat untuk menolong mereka yang sedang dilanda kesusahan dan penderitaan.

b. Tujuan Program Kemanusiaan

Tujuan utama program kemanusiaan adalah menyelamatkan nyawa, meringankan penderitaan dan kelaparan, serta menjaga martabat manusia, dan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang muncul di wilayah-wilayah atau tempat-tempat tertentu yang terkena bencana atau

¹⁸ Undang- Undang No 1. tahun 2008.

mebutuhkan bantuan lainnya.¹⁹ Untuk mencapai tujuan ini, semua sumbangan diproses pada titik kedatangannya sebelum didistribusikan.

Proses ini menghendaki agar organisasi atau institusi pengelolaan bantuan baik yang pemerintah maupun nonpemerintah bekerjasama untuk menerapkan kebijakan operasional dan strategi sebelum bencana menyerang.²⁰

2. Relawan

a. Pengertian Relawan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia relawan adalah orang yang melakukan sesuatu dengan sukarela (tanpa adanya paksaan).²¹ Definisi lain menyebutkan bahwa relawan adalah orang-orang biasa yang memiliki hati luar biasa untuk menolong oranglain walaupun tak jarang nyawa menjadi taruhan.²²

relawan dapat pula diartikan individu yang rela menyumbangkan tenaga, kemampuan, dan waktu tanpa mengharapkan upah secara finansial atau mengharapkan

¹⁹ Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), *Manajemen & Logistik Bantuan Kemanusiaan Dalam Sektor Kesehatan*, Terj: Andri Luqman, (Jakarta: EGC, 2006), h. 133.

²⁰ Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), *Manajemen & Logistik Bantuan Kemanusiaan Dalam Sektor Kesehatan...*, h. 81.

²¹ Hasan Alwi, dkk. *Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.1099.

²² Majalah Gatra, *Relawan Kemanusiaan*, Edisi Khusus Akhir Tahun, 2011, h. 6.

keuntungan materi dari organisasi pelayanan atau lembaga lainnya.²³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa relawan adalah seseorang yang dengan ikhlas membantu oranglain tanpa mengharapkan imbalan apapun.

b. Ciri-Ciri Relawan

Ahyudi mengatakan bahwa karakteristik dasar seorang relawan yaitu memiliki simpati dan empati. Seorang relawan juga harus memiliki sikap peka, peduli, semangat, bertanggung jawab dan pemberani. Bekerja dengan ikhlas tanpa mengharapkan pujian dan imbalan merupakan eksistensi seorang relawan yang bermanfaat bagi orang lain. Maka kerelawanan termasuk dalam sebuah solusi yang tepat dalam pemecahan masalah di masyarakat.²⁴ Menurut Omoto dan Snyder, ciri-ciri relawan ialah:

- 1) Selalu mencari kesempatan untuk memberi bantuan kepada orang lain. dalam pengaplikasiannya membutuhkan waktu yang relative lama dan keterlibatan yang tinggi.
- 2) Komitmen yang diberikan pada saat melakukan sesuatu (bantuan).

²³ H. Bonar & I. Fransisca, *Peran kebermaknaan hidup dan kepemimpinan melayani terhadap kepuasan hidup sukarelawan Lembaga Swadaya Masyarakat*, Vol. 14 2012. Dikutip oleh Istiana, *Hubungan Empati Dengan Perilaku Prosocial Pada Relawan KSR PMI Kota Medan*. Jurnal Diversita, Vol. 2, No. 2, 2016, h.3

²⁴ Ugi, *Relawan: Hamba Tuhan Yang Baik*, https://www.actforhumanity.or.id/berita/detail/175/Relawan_Hamba_Tuhan_Terbaik, di akses 28 Januari 2021.

- 3) Memiliki *personal cost* yang cukup tinggi (harta, tenaga, uang, waktu, dan sebagainya).
- 4) Membantu tanpa membeda-bedakan.²⁵

c. Peran dan Fungsi Relawan

Menjadi relawan merupakan tindakan kemanusiaan yang sangat nyata. Relawan adalah individu atau sekelompok orang yang mendedikasikan diri untuk melayani masyarakat dengan dilandasi keinginan atau kesadaran untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih baik, kesadaran tersebut tumbuh karena berbagai alasan, baik bersifat keagamaan, budaya masyarakat lokal, maupun kemanusiaan.²⁶

Menjadi relawan merupakan suatu tindakan yang sangat mulia, karena memiliki tujuan meringankan beban orang lain. Sebagaimana hadits Rasulullah Saw bahwa Allah SWT akan mempermudah segala urusan hambanya selama hambanya membantu orang lain.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ

²⁵ Wahyu Ary Nugroho, *Motif Relawan Kemanusiaan Rumah Zakat Cabang Depok*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h. 27.

²⁶ Gun Gun Heryanto, *Literasi Politik: Dinamika Konsolidasi Demokrasi Indonesia PascaReformasi*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2019), h. 159.

وَيَنْدَارِسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَّتُهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتُهُمُ الْمَلَائِكَةُ
وَدَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرَعِ بِهِ نَسَبُهُ

Artinya: “Barangsiapa yang menyelesaikan kesulitan seorang mukmin dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, niscaya Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya pada hari kiamat. Barangsiapa yang memberi kemudahan orang yang sedang kesulitan maka Allah akan memberi kemudahan kepadanya di dunia dan akhirat. Barangsiapa yang menutupi aib orang muslim maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya. Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga. Tidaklah suatu kaum berkumpul di rumah Allah (masjid) untuk membaca kitab-kitab Allah dan mempelajarinya, niscaya akan diturunkan kepada mereka ketenangan dan dilimpahkan kepada mereka rahmat, dan mereka dikelilingi malaikat serta Allah menyebut-nyebut dihadapan makhluk yang berada disisi-Nya. Barangsiapa yang lambat amalnya (kurang), maka nasab tidak akan menyempurnakan.” (HR. Muslim, no. 2699)²⁷

Peran dan fungsi relawan dapat dibagi menjadi dua bagian: *Pertama*, pada saat mitigasi ialah penyelenggaraan pelatihan dan penyuluhan bersama masyarakat, penyediaan informasi kepada masyarakat, peningkatan kewaspadaan bencana, dan pelatihan simulasi bencana. *Kedua*, peran relawan pada saat potensi bencana ialah pemantauan perkembangan ancaman dan kerentanan masyarakat, penyuluhan tanggap

²⁷ Imam an-Nawawi, *Terjemahan Hadits Arba'in An-Nawawi*, (Jakarta: al-I'tishom, 2001), h. 56-57.

darurat, penyediaan bahan atau barang yang dibutuhkan seperti logistik dan barang pemulihan sarana dan prasarana.²⁸



²⁸ Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 17 Tahun 2011.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini yaitu kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu peneliti mendeskripsikan atau menjelaskan hasil temuan di lapangan berupa peristiwa atau suatu gejala berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana mestinya.

Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain).¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan pada kantor pusat cabang Daarut Tauhiid Peduli Aceh di kota Banda Aceh. Alasan memilih organisasi ini karena peneliti dapat melihat keseriusan para relawan dalam penyediaan dan penyimpanan sumbangan untuk kemudian di distribusikan ketika waktu diperlukan. Adapun waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan pada sejak awal semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), h. 67.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data langsung yang diperoleh dari sumber pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh melalui wawancara mendalam.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka sebagai tempat berpijak dan melaksanakan penelitian dan angket yang diberikan kepada relawan Daarut Tauhid peduli Aceh untuk mengetahui pembentukan karakter relawan melalui program-program kemanusiaan. Dengan menggunakan data tersebut maka pembahasan dalam penelitian ini akan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.²

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang dapat memberikan informasi (informan/narasumber) terkait data yang sedang peneliti lakukan.³ Dalam penentuan pengambilan subjek peneliti menggunakan teknik pengambilan sumber data *purposive sampling* yaitu cara mengambil subjek ditentukan oleh peneliti sendiri yang didasarkan atas

² M. Burhan bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Public Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007). h. 122.

³ Wiranto Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsinto, 1985), h. 93.

adanya tujuan tertentu⁴. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, seperti alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil subjek yang besar dan jauh.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Adapun instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung dan pewawancara terlibat langsung dalam kehidupan sosial informan.⁵

b. Observasi Partisipan

Observasi partisipan yaitu peneliti menghadiri langsung ke lokasi kegiatan dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan. Observasi partisipan ini bertujuan untuk memperoleh data dari hasil pengamatan dan interaksi langsung di lapangan. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi seperti; perilaku seseorang dan interaksinya dengan yang lain, tindakan orang-orang, dan semua proses yang dilakukan yang dapat diamati.⁶

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 85.

⁵ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS, 2006), h. 72.

⁶ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Sebagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 186.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum yang berhubungan dengan penelitian.⁷

Dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa photo-photo selama observasi dan mendapatkan keterangan di lembaga Daarut Tauhiid Peduli Aceh yang meliputi: tinjauan historis, struktur organisasi, dan program-program yang dijalankan oleh kantor cabang Daarut Tauhiid Peduli Aceh.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

Dalam menganalisa data observasi penulis menggunakan teknik analisis data observasi, yang artinya setiap data hasil observasi akan penulis masukkan ke dalam penulisan ini dengan apa adanya dan sebenarnya, sesuai dengan apa yang penulis dapat di lapangan dan kemudian penulis menganalisa data-data tersebut seperlunya.

⁷ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 133.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., h. 246.

Sedangkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu dengan reduksi data (penyaringan data) kemudian dideskripsikan secara teks naratif dan selanjutnya ditarik kesimpulan dari data yang sudah didapatkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Daarut Tauhid Peduli Cabang Aceh

Daarut Tauhiid (DT) Peduli merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) serta Lembaga Nirlaba yang bergerak di bidang penghimpunan (*fundraising*), pendayagunaan dana Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf (ZISWA). Hasil penghimpunan dana ZISWAF diberikan kepada penerima manfaat dalam bentuk program pelayanan, kesehatan, pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dakwah dan sosial kemanusiaan.

Daarut Tauhiid Peduli berdiri pada 16 Juni 1999 oleh KH. Abdullah Gymnastiar dengan tekad menjadikannya LAZ yang profesional, amanah, dan jujur berlandaskan pada ukhuwah islamiyah. Kiprah Daarut Tauhiid Peduli mendapatkan dukungan dari pemerintah sesuai dengan SK Menteri Agama no 257 tahun 2016 pada tanggal 11 juni 2016.¹

Daarut Tauhiid Peduli memiliki kantor pusat yang beralamat di jl. Lestari No. 4, Gegerkalong, Kec Sukasari, Bandung. Serta memiliki kantor cabang yang tersebar di negara Indonesia, Australia, Taiwan, Suriah, dan Palestina. Di Indonesia terdapat 26 cabang yaitu di Bogor, Bandung, Tasik malaya, Semarang, Yogyakarta, Solo, Lampung, Palembang, Batam, Garut, Jambi, Bekasi, Lubuk Linggau, Sukabumi, Banjarmasin, Banten, Cirebon, Medan, Malang, Karawang, Kuningan,

¹ Hasil Dokumentasi di Kantor Daarut Tauhiid Peduli Aceh.

Sumatra Barat, Riau, Surabaya, Depok, dan Aceh. Daarut Tauhiid Peduli cabang Aceh terbentuk pada tahun 2017.²

2. Visi dan Misi Daarut Tauhiid Peduli Cabang Aceh

a. Visi

Menjadi model Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang amanah, profesional, akuntabel dan terkemuka dengan daerah operasi yang merata.

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan potensi ummat melalui Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS).
- 2) Memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi, pendidikan, dakwah dan sosial menuju masyarakat mandiri.³

3. Kepengurusan⁴

a. Dewan Pembina Yayasan Daarut Tauhiid

- 1) KH. Abdullah Gymnastiar
- 2) H. Abdurrahman Yuri

b. Dewan Pengawas Yayasan Daarut Tauhiid

- 1) H. Wahyu Prihartono
- 2) H. Dudung Abdul Ghani, SE
- 3) H. Feri Susanto

² Mulyassir, S. Pd., Kabag Program Daarut Tauhiid Peduli Aceh.

³ Hasil Dokumentasi di Kantor Daarut Tauhid Peduli Aceh.

⁴ Nadia Balqis, Sekretariat Daarut Tauhiid Peduli Cabang Aceh.

c. Pengurus Yayasan Daarut Tauhiid

- 1) H Gatot Kunta Kumara, MM
- 2) H Tomy Satyagraha., S.T
- 3) H Yunus Zainuddin

d. Dewan Syariah DT Peduli

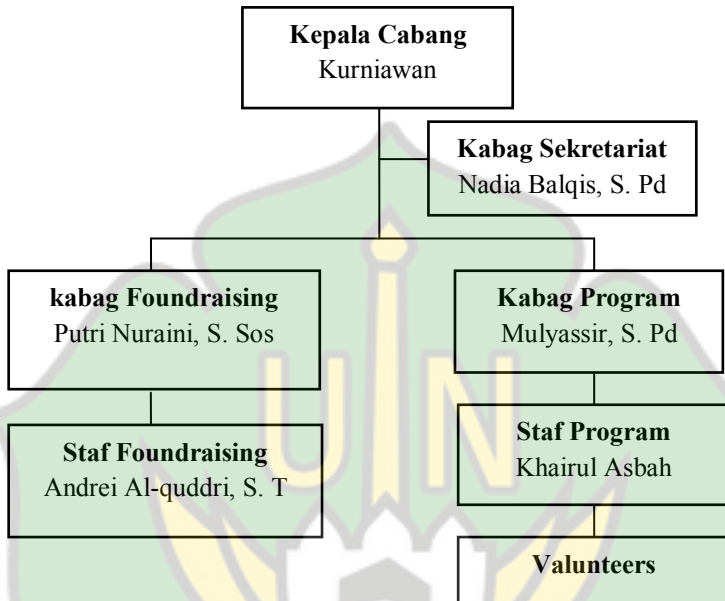
- 1) KH. Prof. DR.Miftah Faridl
- 2) Ali Nurdin, Lc, MEI

e. Manajemen Inti DT Peduli

- 1) Direktur Utama DT Peduli: Ir.H. M. Bascharul Asana, M.
B.A
- 2) Direktur Fundraising : Muhammad Ihsan, S. Pd.,
M.Si
- 3) Direktur Program : Ust. H. Fakhrudin, M.Pd.I
- 4) Direktur Markom : Taufiq Hidayat, M. Sos
- 5) Kepala Kesekretariatan : Nurhayati, SE



4. Struktur Organisasi DT Peduli Cabang Aceh



5. Program-Program Daarut Tauhiid Peduli Cabang Aceh⁵

a. Program Dakwah

Merupakan program pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dengan tujuan untuk memudahkan akses ilmu agama dan kehidupan sosial sehingga terciptanya masyarakat yang madani. Program-program dakwah terdiri dari beberapa program sebagai berikut:

- 1) Baitul Qur'an, yaitu program peduli kepada peserta didik yang kurang mampu serta mempunyai kapasitas

⁵Nadia Balqis, Sekretariat Daarut Tauhiid Peduli Cabang Aceh.

dalam menghafal al-qur'an dengan memberikan biaya pendidikan dan biaya asrama.

- 2) Media Dakwah, yaitu layanan keilmuan yang disajikan melalui media cetak berupa buletin, majalah, khsanah Islam, dan konsultasi seputar keluarga.
- 3) Majelis Manajemen Qalbu (MMQ), yaitu kajian keilmuan secara kolosal dengan konsep Manajemen Qolbu, yang dilaksanakan di berbagai kota di Indonesia. Namun, pada masa darurat covid-19 MMQ dilaksanakan secara virtual.
- 4) Ramadhan Peduli Negeri (RPN), yaitu pelayanan program pembersihan masjid yang ada di pelosok desa dan pendistribusian Al-Qur'an, iqra', tasbuh digital, dan buku paduan Ramadhan serta sembako kepada kaum dhuafa.

b. Peduli Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Oleh sebab itu, DT Peduli berkomitmen menjadi kekuatan untuk mencetak generasi bangsa dengan program-program yang diselenggarakan sebagai berikut:

- 1) Beasiswa SD, yaitu pemberian biaya Pendidikan dari kelas 1 hingga kelas 6 SD dari keluarga yang kurang mampu sehingga proses pendidikan dapat dirasakan sejak dini.
- 2) Beasiswa SMA, yaitu beasiswa yang diberikan kepada anak-anak yang berprestasi dari keluarga yang kurang mampu. Anak-anak penerima beasiswa tersebut akan

di sekolahkan dan dikirim ke sekolah AIS (Adzкия Islamic School) di Jakarta.

- 3) Beasiswa Mahasiswa, yaitu pemberian biaya pendidikan dan pelatihan pembekalan kerja bagi para mahasiswa di Perguruan Tinggi di Indonesia yang berasal dari keluargayang kurang mampu secara ekonomi, namun memiliki prestasi dan berkeinginan kuat untuk mandiri.

c. Peduli Kemanusiaan

Program ini merupakan layanan tanggap darurat bagi korban bencana alam yang meliputi pembangunan tempat tinggal sementara, pemulihan trauma, serta kebutuhan pokok lainnya yang dibutuhkan di wilayah sekitar bencana dan membantu korban secara langsung mengunjungi tempat pengungsian.

d. Peduli Kesehatan

Pengobatan gratis kepada masyarakat, pemeriksaan kesehatan gratis (tensi, cek gula, kolestrol, dll) ke pelosok yang jarang atau lama tidak dikunjungi oleh pihak PUSKESMAS sekitar.

e. Peduli Gizi

Membagikan paket makanan gizi tambahan kepada masyarakat pelosok yang jarang diperhatikan. paket gizi ini berupa tempe, buah-buahan, susu, bubur, dan lain sebagainya.

f. UKM Tangguh

Merupakan bagian dari pilar ekonomi, di mana program ini memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang

mampu untuk dapat melangsungkan hidup dengan diberikannya berupa modal usaha, gerobak, serta membantu difabel untuk berkarya dan mandiri. UKM tangguh terdiri dari: tangguh iman, tangguh imun, dan tangguh amal.

g. Peduli Sosial Masyarakat

Berbagi rutin setiap Jumat dan berbagi paket puasa sunnah (senin dan khamis). Hampir setiap minggunya program ini dilaksanakan dengan baik. Pada setiap hari bulan Ramadhan DT Peduli Aceh turut membagikan takjil dan paket berbuka puasa kepada dayah-dayah, panti asuhan, masjid, dan para pekerja di jalanan dan kaki lima.

h. Qurban Peduli Negeri

Yaitu penyembelihan dan pendistribusian daging qurban ke pelosok negeri yang padat, kumuh, dan miskin pada setiap lebaran Aidil Adha. Sesuai dengan tuntunan syariah, dimana hewan yang disembelih merupakan hasil pemberdayaan peternak di desa binaan serta kegiatan ini dilakukan serentak di seluruh cabang DTPeduli se-Indonesia.

i. Celengan

Program Celengan merupakan salah satu sarana untuk bersedekah dan dibagikan kepada orang-orang yang bersedia membantu. Apabila celengan tersebut sudah penuh maka dikembalikan kepada DT Peduli untuk dikelola dandana yang terkumpul tersebut akan disalurkan kepada orang-orang yang membutuhkan.

B. Nilai-Nilai Karakter yang Diaktualisasikan dalam Program Kemanusiaan Oleh Relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh

Aktualisasi merupakan keinginan seseorang untuk menggunakan seluruh potensi yang ada dalam dirinya dengan tujuan mencapai yang ia inginkan dan hal tersebut bisa ia lakukan dengan baik. Program kemanusiaan yang diselenggarakan oleh Daarut Tauhiid Peduli Aceh menjadi wadah untuk para relawan mengaktualisasikan nilai-nilai karakter yang sudah tertanam dalam dirinya. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang diaktualisasikan melalui program-program kemanusiaan, peneliti memfokuskan pada karakter yang harus dimiliki oleh para relawan, yaitu: disiplin, tanggung jawab, demokratis, peduli lingkungan, peduli sosial, toleransi, dan religius.

1. Disiplin

Nilai karakter disiplin merupakan sikap penting yang harus dimiliki oleh relawan. Pada dasarnya setiap kegiatan sudah direncanakan berdasarkan jadwal, maka apabila seorang relawan tidak disiplin maka akan berpengaruh pada citra lembaga dan kesan yang kurang menarik di masyarakat. Daarut tauhiid Peduli Aceh merupakan lembaga yang terlibat aktif dalam menyelenggarakan program kemanusiaan yang pada dasarnya selalu melibatkan para relawan. Seperti yang diungkapkan oleh staf program Daarut Tauhiid Peduli Aceh:

“Daarut Tauhiid itu ikut berkontribusi dalam gerakan kemanusiaan seperti banjir, seperti rohingya kemaren itu alhamdulillah DT juga turun lapangan bahkan peduli Palestina kami (relawan) juga ikut turun lapangan”⁶

⁶ Wawancara dengan Staf Program Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

Kemudian staf *fundraising* Daarut tauhiid Peduli Aceh juga mengemukakan:

“DT sangat sering membuat kegiatan kemanusiaan yang melibatkan relawan, seperti berbagi untuk para anak yatim, memberi bantuan untuk dhuafa itu yang lakuin relawan, jadi relawannya terkadang menjadi mitra DT dikampungnya masing-masing untuk memberikan bantuan kemanusiaan kepada yang membutuhkan”⁷

Setiap kegiatan kemanusiaan dilaksanakan sesuai waktu yang disepakati, maka para relawan tiba di lokasi kegiatan harus tepat waktu yang telah ditentukan dan harus mentaati peraturan yang telah dibuat oleh lembaga. Terkait hal ini, peneliti mewawancarai para relawan, yang mengatakan:

“Saya selalu datang 15 menit lebih cepat dari jam yang udah ditentukan. nah kalo kita menjalani kegiatan itu laki-laki dan perempuan tidak boleh berbaur karna akan merusak citra baik DT dan kita sebagai muslim juga ada batas antara laki-laki dan perempuan”⁸

Selanjutnya peneliti mewawancarai relawan kedua, dan ia mengemukakan:

“Saya sih selalu datang tepat waktu, karna kalo ngak kita ditinggal sama mobil yang berangkat di lokasi kegiatan, kan kita kumpulnya di kantor dulu, setelah itu baru naik mobil ke lokasi”⁹

⁷ Wawancara dengan staf *fundraising* Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

⁸ Wawancara dengan relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

⁹ Wawancara dengan relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara pada relawan ketiga, yang mengatakan:

“Saya pribadi selalu datang tepat waktu, kalau tidak bisa lebih cepat dari waktu yang ditentukan ya setidaknya saya tidak lewat dari waktu yang sudah ditentukan, pokoknya saya datang waktunya pas lah. Terus kalo relawan DT itu tidak boleh merokok dan harus pakai pakaian selayaknya mukminlah”¹⁰

Untuk menguatkan pernyataan di atas peneliti melakukan observasi partisipan. Maka dapat disimpulkan bahwa para relawan sudah sangat baik dalam memamanajemen waktu dan taat terhadap aturan yaitu tidak merokok di lokasi kegiatan, memakai pakaian yang sopan, dan tidak bercampur baur antara laki-laki dan perempuan.

2. Tanggung Jawab

Relawan memiliki peranan penting untuk membangun masyarakat yang adil dan demokrasi. Hal ini, akan membantu memperkuat karakter tanggungjawab, partisipasi, dan interaksi antar masyarakat. Nilai karakter tanggung jawab merupakan sikap yang senantiasa menyelesaikan tugas-tugas yang diamanahkan kepadanya dan ia lakukan dengan baik serta tidak meninggalkan tugasnya kepada oranglain. Apabila ia berbuat salah maka berani menebus kesalahannya tersebut. Pada pengaktualisasian nilai-nilai karakter tanggungjawab melalui program kemanusiaan, peneliti mewawancarai staf program Daarut tauhiid Peduli Aceh:

“Namanya kita manusia ya, jadi melakukan kesalahan itu ada, bila kesalahan itu terjadi saya akan meminta maaf terlebih dahulu. kemudian menebus kesalahan itu dengan cara apapun, yang intinya kita harus amanah bila ada tugas-tugas yang

¹⁰ Wawancara dengan relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

dibebankan kepada kita, alhamdulillah sejauh ini, seingat saya ya, saya selalu menjalani tugas-tugas saya dengan baik.”¹¹

Kemudian peneliti mewawancarai staf *fundraising* Daarut tauhiid Peduli Aceh, beliau mengatakan:

“Bila saya melakukan kesalahan saya tanya dulu kesalahannya apa, kalo memang ada salah dari sikap saya kepada oranglain ya saya minta maaf dan saya perbaiki dan intropeksi diri juga, kan kita juga harus tanggung jawab ya dek terhadap apa yang kita lakuin.”¹²

Selanjutnya peneliti mewawancarai relawan, ia mengemukakan:

“Bila saya melakukan kesalahan ya sudah seharusnya saya minta maaf. Bila kelalaian saya merugikan yang lain, saya akan mengclearkannya. namanya juga kita manusia ya kak, jadi memang tempatnya salah, jadi sering-sering intropeksi aja dan berani bertanggungjawab terhadap yang kita lakuin”¹³

Relawan kedua, menjawab hal yang hampir serupa, ia mengatakan:

“Setiap saya melakukan kesalahan, saya akan meminta maaf, terus saya memperbaiki apa yang salah tersebut, kadang begitulah kak, tanpa disengaja kita malah berbuat salah, jadi bertanggungjawab aja, jangan lari karena ga akan selesai”¹⁴

¹¹ Wawancara dengan Staf Program Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

¹² Wawancara dengan Staf *fundraising* Daarut tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

¹³ Wawancara dengan relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

¹⁴ Wawancara dengan relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

Selanjutnya peneliti mewawancarai relawan ketiga, ia mengemukakan:

“Saya terkadang memang ada melakukan kesalahan, kadang pihak DT menegur saya. Saya minta maaf kalo memang salah dan tidak mengulangi kesalahan itu lagi”¹⁵

Peneliti melakukan observasi partisipan untuk menguatkan pernyataan di atas. Dari hasil wawancara mendalam dan observasi partisipan maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter tanggungjawab sudah diaktualisasikan dengan baik oleh relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh terlihat ketika ia melaksanakan setiap rangkaian kegiatan, para relawan setiap melakukan kesalahan maka ia akan segera meminta maaf dan langsung memperbaikinya, hal ini merupakan sebuah nilai karakter tanggungjawab yang berani meminta maaf apabila ia melakukan kesalahan.

3. Demokratis

Pada dasarnya nilai demokratis menitik beratkan pada sikap adil yang harus dimiliki oleh setiap relawan, sehingga tidak adanya pilih kasih dalam membantu oranglain. Nilai karakter demokratis yaitu cara berfikir dan bertindak yang menilai sama haknya dengan oranglain sehingga dengan tertanamnya sikap demokratis dalam diri relawan akan menjauhkan dirinya dari mendiskriminasi oranglain dan tidak membedakan orang yang dibantu, dan indikator terpenting yang terdapat dalam nilai karakter demokratis yaitu menghargai pendapat seseorang dalam berdiskusi, sehingga dapat menjauhkan dirinya dari

¹⁵ Wawancara dengan relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

pertengkar, tidak menganggap dirinya lebih baik dari oranglain dan menghargai setiap keputusan. Cara berfikir dan bertindak seperti inilah yang harus diaktualisasikan oleh Relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh.

Terkait hal di atas maka peneliti mewawancarai beberapa relawan untuk melihat dan mengetahui apakah relawan mengaktualisasikan nilai karakter demokratis tersebut. Dari hasil wawancara dengan staf program Daarut tauhiid Peduli Aceh, ia mengemukakan:

“Setiap orang mempunyai persepsinya masing-masing, jdi kita saling menghargai aja, misal si A pendapatnya ini sedangkan si B ini. kalo menurut kita memang pendapat si B bagus jadi kita bilang ke A kalo pendapatnya itu juga bagus tapi pendapat B dapat kita pakai dalam hal ini, pendapat si A akan kita pakai di program selanjutnya”¹⁶

Kemudian peneliti mewawancarai staf *fundraising* Daarut tauhiid Peduli Aceh, beliau mengatakan:

“Perbedaan pendapat itu bukan hanya di organisasi, di tempat-tempat lain juga sering terjadi. jadi cara menyingkapinya itu kita dengarkan dulu pendapatnya terus kita diskusikan bersama untuk mencari kesimpulannya”¹⁷

Selanjunya peneliti mewawancarai relawan, relawan pertama ia berpendapat:

“Bila terjadi perbedaan pendapat maka kita jangan egois, kita dengar pendapat oranglain jangan dipotong-potong ketika

¹⁶ Wawancara dengan Staf Program Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

¹⁷ Wawancara dengan staf *fundraising* Daarut tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

orang ngomong, biar kita sama-sama enak gitu, kan dengan gitu kita tetap menjaga kekompakan”¹⁸

Relawan kedua juga memaparkan:

“Kita diskusi dengan orang berbeda pendapat tersebut, terus kita mengambil jalan tengahnya. bila dia masih berpegang teguh pada pendapat dia yawdah saya ikut mana yang terbaik aja”¹⁹

kemudian relawan ketiga, ia mengemukakan:

“Bila saya dan teman saya beda pendapat kami memanggil 1 atau 2 orang lagi teman lain untuk menarik kesimpulan akhir, apapun kesimpulannya ya ngikut. yang intinya sama-sama tidak menganggap pendapat orang tidak lebih baik dari pendapat kita”²⁰

Dari hasil wawancara mendalam tersebut dan diperkuat pula dengan observasi partisipan yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aktualisasi nilai karakter demokratis sudah cukup baik dilakukan oleh relawan Daarut Tauhiid peduli Aceh.

4. Peduli Lingkungan

Nilai karakter peduli lingkungan ialah salah satu nilai yang harus ada pada warga Indonesia termasuk relawan. Karena lingkungan baik akan membuat masyarakat hidup dengan nyaman, rukun, dan tentram. Pada tahun yang lalu, yakni 2020 terjadi kebakaran hutan di

¹⁸ Wawancara dengan relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

¹⁹ Wawancara dengan relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

²⁰ Wawancara dengan relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

Kalimantan ini menyebabkan lingkungan hidup di daerah tersebut tercemar, bencana longsor akan mudah terjadi, dan lingkungan hidup yang penuh dengan oksigen yang dihasilkan oleh pepohonan telah berkurang. Hal ini merusak kesejahteraan masyarakat, oleh sebab itu diperlukan kesadaran untuk sama-sama menjaga lingkungan.

Sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan yang terjadi pada lingkungan alam dan terus berusaha memperbaiki kerusakan alam merupakan nilai karakter yang perlu ditanamkan serta diaktualisasikan. Oleh sebab itu, peran relawan sangat dibutuhkan. Upaya pengaktualisasian nilai karakter peduli lingkungan oleh Daarut Tauhiid Peduli Aceh dapat diketahui dari hasil wawancara dengan staf program Daarut tauhiid Peduli Aceh yang mengatakan bahwa:

“Misal dilokasi kegiatan kita selalu memperingati relawan untuk tidak membuang sampah sembarangan. Bilapun ada sampah kami mengutipkan dan memasukkan ke plastik terus kami buang ketempat pembuangan sampah, yang pastinya respon kami sangat reaktif dalam menjaga lingkungan”²¹

Tidak hanya staf program, staf *fundraising* Daarut Tauhiid Peduli Aceh juga mengatakan bahwa:

“Sebagai orang mukmin, bersih itu adalah sebagian dari Iman, maka kita harus menjaga lingkungan kita dengan tidak membiarkan salah bertebaran, bila ada kita kutib”²²

Relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh memberikan tanggapan tidak jauh berbeda, ia mengatakan:

²¹ Wawancara dengan Staf Program Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

²² Wawancara dengan staf *fondraising* Daarut tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

“Saya membuang sampah di tempatnya, kalo lihat orang membuang sampah sembarangan ya saya tegur tapi dengan nada yang lembut. gitu”²³

Begitu pula dengan relawan kedua, ia memaparkan bahwa:

“Menjaga lingkungan hidup itu sangat penting untuk kita lestarikan, karena bermula hidup sehat itu berawal dari lingkungan yang baik dan bersih. Contoh kecilnya yaitu dengan tidak membuang sampah sembarangan. Saya dari kecil selalu diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya, ya alhamdulillah sampai sekarangpun saya masih belum berani membuang sampah sembarangan”²⁴

Kemudian peneliti mewawancarai relawan ketiga, ia mengatakan bahwa:

“Kalo saya pribadi kan saya rajin ya, jadi saya mengolah sampah menjadi hal yang bermanfaat. Jadi kalo melihat sampah itu kepala saya pusing apalagi lihat orang buang sampah sembarangan itu kadang saya kesal juga kan tong sampah ada tapi ga dibuang di situ. Jadi saya langsung negur kalo ada lihat orang kekgitu”²⁵

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti tidak hanya melakukan wawancara tetapi peneliti melakukan observasi partisipan terhadap relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktualisasi nilai karakter peduli lingkungan oleh relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh sudah sangat baik, hal ini

²³ Wawancara dengan relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

²⁴ Wawancara dengan relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

²⁵ Wawancara dengan relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

terlihat dari relawan yang selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungannya, sehingga dapat memberikan contoh yang baik kepada yang lain.

5. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sebuah sikap atau tindakan seseorang yang selalu ingin memberikan bantuan kepada oranglain yang membutuhkan. Begitu pula dengan relawan, ia harus memiliki nilai karakter peduli sosial untuk dapat meringankan beban oranglain dengan tindakan yang nyata. Setiap relawan juga harus memiliki rasa empati, yaitu merasakan apa yang oranglain rasakan, dengan begitu tergeraklah hatinya untuk membantu.

Dalam mengaktualisasikan nilai-nilai karakter peduli sosial, relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh senantiasa selalu ikut berpartisipasi dalam gerakan sosial, hal ini terlihat dari visi dan misi Daarut tauhiid Peduli Aceh. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf program Daarut tauhiid Peduli Aceh yang mengatakan:

“Kami ketika mendengar informasi ada musibah maka kami mencari lagi informasinya harus benar, akurat, dan lengkap terus kami akan sampaikan ke syuro’. Bila kondisinya layak dibantu kami bantu, kan penerima manfaat DT itu harus dari mustahiq zakat, terkadang ada yang kena musibah orang kaya dan dia punya perusahaan besar atau asset lainnya jadi itu tidak menjadi prioritas, tapi kalo sebaliknya kita bantu. tapi jika ada kebakaran atau bencana alam lainnya gitu, nah itu emang kami bantu”²⁶

Tidak jauh berbeda dari hasil wawancara dengan staf *fundraising* Daarut tauhiid Peduli Aceh, beliau mengatakan:

²⁶ Wawancara dengan Staf Program Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

“Sebagai lembaga kita DT punya program yang serah terima program kemanusiaan, jadi ada gempa, banjir, dan lain-lain itu kita usahakan untuk bisa galang dana dan bila kondisi memungkinkan ya kita mengunjungi ketempat kejadian tersebut untuk membantu”²⁷

Selanjutnya peneliti mewawancarai relawan, ia mengatakan:

“Upaya untuk membantu seperti menggalang dana itu usaha fisik, kemudiaan kirim doa juga. kita lakuin apa yang bisa kita lakuin kak, kalo saya gitu”²⁸

Kemudian peneliti mewawancarai relawan kedua, ia mengemukakan:

“Kalo itu tergantung apa musibahnya yang pertama, kayak kemaren pas rohingya saya ada ikut galang dana, mengunjungi ke tempat rohingya itu langsung dan membersihkan tempat-tempat itu juga biar mereka nyaman, kan itu bentuk sosial juga”²⁹

Selanjutnya peneliti mewawancarai relawan ketiga, ia memaparkan:

“Yang pertama saya lakukan ya saya berdoa semoga dimudahkan mereka, diberi ketabahan kepada mereka dan segera berakhir, kalo dari DT ada ngadain galang dana itu saya selalu ikut”³⁰

Hasil wawancara mendalam yang sudah dideskripsikan di atas, diperkuat lagi dengan observasi partisipan. Berdasarkan data yang

²⁷ Wawancara dengan staf *fundraising* Daarut tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

²⁸ Wawancara dengan relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

²⁹ Wawancara dengan relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

³⁰ Wawancara dengan relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

didapatkan, para relawan turut serta membantu masalah sosial di masyarakat dengan memfasilitasi kegiatan-kegiatan bersifat kemanusiaan serta menyediakan fasilitas untuk menyumbang. Maka dapat disimpulkan bahwa relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh sudah sangat baik dalam mengaktualisasikan nilai karakter peduli sosial.

6. Toleransi

Indonesia merupakan Negara yang penuh dengan ciri khas, baik itu adat, ras, suku, dan bahkan berbeda dalam kepercayaan (agama). Oleh sebab itu warga Indonesia dituntut untuk dapat menghargai perbedaan tersebut. Nilai karakter toleransi bernilai tinggi dalam kehidupan bermasyarakat untuk tetap hidup rukun, damai, dan saling berdampingan. Setiap orang harus sudah tertanam nilai karakter toleransi dalam dirinya, dengan begitu timbullah rasa saling menghargai walau berbeda suku, ras, dan agama. Begitu pula seorang relawan yang turut mengambil peran penting dalam hidup bermasyarakat, maka sikap saling menghargai perbedaan ini harus diaktualisasikan dengan baik.

Bencana alam di Indonesia sering terjadi tanpa pilih kasih serta dapat terjadi dimanapun dan kepada siapapun. Sehingga pengaktualisasian nilai karakter toleransi dapat diaktualisasikan pada gerakan kemanusiaan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan dengan staf program Daarut tauhiid Peduli Aceh yang mengatakan bahwa:

“Apabila orang yang terkena musibah itu beda agama itu kita tetap bantu atas nama kemanusiaan. Tapi sejauh ini kalo kita di Aceh ya jarang berhadapan dengan orang-orang non muslim. jika ada yang perlu dibantu pun itu atas dasar

kemanusiaan seperti kebakaran, jadi kita salurkan bantuan juga”³¹

Selanjutnya jawaban yang tidak jauh beda juga dipaparkan oleh staf *fundraising* Daarut tauhiid Peduli Aceh, beliau mengatakan bahwa:

“Kalo beda agama insyaallah tetap membantu dalam perihal programnya sosial kemanusiaan misalnya bencana, kan kalo bencana itu kita orangnya tidak memandang siapapun itu. Tapi kalo berkaitan dengan bantuan fakir miskin dan dhuafa itu kita sesuai dengan al-quran dan Hadits dan mereka itu muslim”³²

Selanjutnya peneliti mewawancarai relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh, ia mengatakan:

“Bagi saya tidak apa-apa beda suku dan agama ini hanya masalah kepercayaan saja, jadi biasa aja bagi saya. Tapi bila ada musibah ya saya bantu sebagai sikap kemanusiaan”³³

Kemudian peneliti mewawancarai relawan kedua, dan ia mengemukakan:

“Kalo menurut saya tidak masalah kita memberi bantuan kepada orang yang non-muslim, kan kita sama-sama manusia yang membedakan hanya agama”³⁴

Peneliti melanjutkan wawancara pada relawan ketiga, yang mengatakan:

³¹ Wawancara dengan Staf Program Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

³² Wawancara dengan staf *fundraising* Daarut tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

³³ Wawancara dengan relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

³⁴ Wawancara dengan relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

“Kalo masalah musibah itu kita pinggirkan dulu perbedaan, lebih kita utamakan kemanusiaan, jadi kita tetap tolong. mana tau kedepannya kita yang musibah, jadi kalo kita tolong orang, nanti insyaallah oranglain akan tolong kita”³⁵

Pada dasarnya manusia hidup saling tolong menolong, antara satu dan lainnya saling membutuhkan. Jadi bila ada oranglain yang butuh bantuan walaupun berbeda ras, suku, dan agama maka hendaklah ditolong. Hal ini lah yang diaktualisasikan oleh relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat terkait hal ini, maka peneliti melakukan observasi, berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi partisipan dapat disimpulkan bahwa relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh sudah cukup baik dalam mengaktualisasikan nilai karakter toleransi melalui program kemanusiaan.

7. Religius

Religius adalah sikap yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, melaksanakan kewajiban-kewajiban yang di tugaskan kepadanya, dan bersyukur terhadap keadaan dirinya. Nilai karakter religius memiliki dimensi hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta. Bahkan nilai dalam pancasila yang menjadi dasar negara, nilai religius menduduki nilai paling pertama diantara sila yang lainnya yang berbunyi “Ketuhanan yang Maha Esa”.

Lembaga Daarut Tauhiid Peduli yang merupakan lembaga amil zakat nasional yang berdasarkan pada al-Quran dan hadits, sehingga

³⁵ Wawancara dengan relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

nilai religius sangat penting untuk dimiliki oleh relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh, diantaranya tetap menjaga sholat wajib lima waktu. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf program Daarut tauhiid Peduli Aceh yang mengatakan bahwa:

“kalo kami di DT semua staf DT seluruh cabang yang ada 20 lebih cabang itu kami punya kewajiban yaumiyahnya, jadi kami ada aplikasi di aplikasi itu ada seperti sholat 5 waktu dan sholat sunnah, terus ada puasa senin kamis gitu serta ada menu sedekah. jadi nanti kita ceklis disitu di aplikasi itu. Kalo shalat 5 waktu itu emang jangan kita tinggalkan ya. jadi kami sangat memprioritaskan sholat, kalo buat kegiatan pun pasti bukan disaat waktu sholat”³⁶

Selanjutnya jawaban yang tidak jauh beda juga dipaparkan oleh staf *fundraising* Daarut tauhiid Peduli Aceh, beliau mengatakan bahwa:

“Kalo di DT itu sholat 5 waktu dan juga ibadah-ibadah lain tu harus dijaga. Jadi ada namanya yaumiyah, jadi di situ sudah ada list yang harus kita lakukan tiap hari. Inshaallah yang wajib-wajib selalu kami kerjakan, pokoknya kalo di DT ibadah paling utama”³⁷

Selanjutnya peneliti mewawancarai relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh, ia mengatakan:

“Saya selalu menyempatkan waktu untuk sholat itu yang pertama saya prioritaskan, lagian DT juga kalo waktu sholat tiba apapun itu kegiatannya pasti dikasih jeda untuk sholat, malah kalo kita ga sholat di tegur”³⁸

³⁶ Wawancara dengan Staf Program Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

³⁷ Wawancara dengan staf *fundraising* Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

³⁸ Wawancara dengan relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

Kemudian peneliti mewawancarai relawan kedua, dan ia mengemukakan:

“Saya tetap menyempatkan waktu untuk sholat. lebih baik saya tidak melakukan hal lain dari pada saya harus meninggalkan sholat, karena nanti sholat saya yang akan menolong saya di akhirat”³⁹

Peneliti melanjutkan wawancara pada relawan ketiga, yang mengatakan:

“Sholat itu yang utama, sesibuk-sibuk apapun kita tetap utamakan sholat, lagian kalo kita pergi sama pihak DT pun mereka pasti kasih waktu untuk sholat, jadi sesibuk apapun itu kegiatan kita, sholat sholat dan sholat jangan pernah ditinggalin”⁴⁰

Untuk mendukung data yang peneliti dapat melalui hasil wawancara di atas, peneliti melakukan observasi partisipan sehingga dapat menguatkan data yang telah terkumpul. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi partisipan maka dapat disimpulkan bahwa relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh sangat baik dalam mengaktualisasikan nilai karakter religius tersebut.

C. Kendala yang Dihadapi dalam Mengaktualisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Program Kemanusiaan Daarut Tauhiid Peduli Aceh

Dalam mengaktualisasikan nilai-nilai karakter tentunya ada kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Adapun kendala yang dihadapi oleh relawan berdasarkan

³⁹ Wawancara dengan relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

⁴⁰ Wawancara dengan relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

hasil wawancara yang peneliti lakukan, staf program Daarut Tauhiid Peduli Aceh mengatakan:

“Kalo saya sendiri terkadang kendalanya yang pertama memang di manajemen waktu, karena sudah disepakati pergi jam 3 tapi karena ada berbagai hal ini belum itu belum, misal kita mau berbagi paket makanan, jadi kita mengambilnya kepada orang yang pemberi manfaat untuk disalurkan tapi dari pemberinya masih belum stay sepenuhnya, jadinya waktu kita undur, tapi kami selalu konfirmasi sama mustahiq apabila ada pengunduran jadwal”⁴¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan staf *fundraising* Daarut Tauhiid Peduli Aceh, beliau mengatakan bahwa:

“Dimasa pandemi covid-19 ini kendalanya ketika kita buat peduli kesehatan, biasanya kita pergi ke desa-desa untuk mengecek kesehatan warga disitu cek gula darah misalnya. tapi saat seperti ini kita sulit melakukannya karena para warga juga mengantisipasi ya, takutnya nanti di tuduh-tuduh terkena covid jadi mereka ga mau, padahal kita engak ngevaksin, jadi kendalanya itu ada program yang tidak bisa kita jalankan”⁴²

Relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh memberikan tanggapan tidak jauh berbeda, ia mengatakan:

“Covid ini yang menjadi kendala. Bila kondisi seperti ini tidak mungkin kita membuat program banyak ya, apalagi kalo mengundang keramaian, itu susah banget kita lakukan tidak seperti tahun-tahun sebelumnya itu DT sangat banyak programnya, tapi sekarang sudah terbatas”⁴³

⁴¹ Wawancara dengan Staf Program Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

⁴² Wawancara dengan staf *fundraising* Daarut tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

⁴³ Wawancara dengan relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

Kemudian peneliti mewawancarai relawan kedua, dan ia mengemukakan:

“Kendala bagi saya karena saya kuliah, jadi kalo jadwalnya bentrok saya tidak bisa ikut program kemanusiaan yang diadakan. Tapi bila sebaliknya saya akan selalu ikut kegiatan DT secara keseluruhan. Tapi kan sekarang daring, jadi saya banyak menghabiskan waktu dalam kegiatan DT ini”⁴⁴

Selanjutnya peneliti mewawancarai relawan ketiga, ia mengatakan:

“Kendala dilapangan ada, kayak jumat kemaren kita berbagi paket makanan, harusnya warga itu ngrantri tapi mereka malah ada yang ngerudup gitu. Jadi sikap masyarakat yang menjadi kendala, karena yang terjadi dilapangan itu di luar dugaan kita”⁴⁵

Selain hasil dari wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi partisipan. Maka dapat disimpulkan bahwa benar kendala-kendala yang di hadapi oleh Relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh dalam pengaktualisasian nilai-nilai karakter yaitu kondisi pada masa pandemi Covid-19 tidak memungkinkan untuk menjalankan banyak kegiatan sehingga aktualisasian nilai-nilai karakter tidak teraktualisasikan dengan maksimal.

⁴⁴ Wawancara dengan relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

⁴⁵ Wawancara dengan relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh. Selasa, 16 Juni 2021.

D. Pembahasan

1. Nilai-Nilai Karakter yang Diaktualisasikan dalam Program Kemanusiaan Oleh Relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh

Aktualisasi nilai-nilai karakter dapat dilihat dari perilaku atau aktivitas fisik para relawan. Hasil wawancara mendalam dan observasi partisipan menunjukkan bahwa relawan memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap oranglain. Nilai-nilai karakter yang diaktualisasikan oleh relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh dalam program kemanusiaan sudah sesuai dengan landasan teori pada bab sebelumnya, terlihat ketika para relawan melakukan aksi nyata di lokasi kegiatan.

Aktualisasi nilai karakter disiplin sudah sangat baik terlihat dari aktivitas relawan yang selalu datang tepat waktu di tempat titik pemberangkatan yang sudah disepakati dan selalu mentaati peraturan yang sudah ditetapkan dalam menjalani kegiatan-kegiatan di lapangan.

Selanjutnya aktualisasi nilai karakter tanggungjawab sudah baik terlihat dari sikap dan perilaku relawan yang berani meminta maaf apabila melakukan kesalahan dan melaksanakan tugasnya dengan amanah.

Kemudian aktualisasi nilai karakter demokratis sudah cukup baik terlihat dari sikap dan tindakan relawan bersikap adil dan selalu menghargai pendapat oranglain dengan tidak saling menjatuhkan serta selalu berdiskusi dalam mengambil keputusan.

Dalam pengaktualisasian nilai karakter peduli lingkungan sudah sangat baik, hal ini terlihat dari relawan yang selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungannya dengan membuang sampah pada tempatnya dan mengutip sampah di lokasi kegiatan, sehingga hal ini dapat memberikan contoh yang baik kepada yang lain.

Selanjutnya aktualisasi nilai karakter peduli sosial sudah sangat baik terlihat dari aktitas relawan yang turut serta membantu masalah sosial di masyarakat dengan menggalang dana, memfasilitasi kegiatan-kegiatan bersifat kemanusiaan serta menyediakan fasilitas untuk menyumbang.

Kemudian aktualisasi nilai karakter toleransi sudah cukup baik terlihat dari sikap dan tindakan relawan yang selalu membantu oranglain tanpa melihat perbedaan suku, ras, dan agama. Menolong oranglain dalam bentuk tindakan kemanusiaan seperti bencana alam.

Selanjut aktualisasi nilai karakter religius sudah sangat baik terlihat dari sikap dan tindakan relawan yang selalu menyempatkan waktu untuk sholat dan bersedekah. Memperiotas sholat wajib di atas kesibukan yang sedang ia jalankan.

Sebagai makhluk sosial tentunya saling membutuhkan, oleh sebab itu perlu adanya kepedulian sosial dan kemanusiaan serta wadah untuk mengaktualisasikan nilai-nilai karakter dalam upaya menjadikan dirinya menjadi orang yang bermanfaat bagi oranglain. Sebagaimana hadits Rasulullah Saw,

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَ مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَّى

Artinya: *“Orang-orang mukmin dalam hal saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga (tidak bisa tidur) dan panas (turut merasakan sakitnya)” (HR Muslim)⁴⁶*

⁴⁶Hadits Shahih Muslim No. 4685, *Kitab Berbuat baik, menyambut silaturahmi dan adab*, web: <https://www.hadits.id/hadits/muslim/4685> , Diakses 01 Mei 2021

Kandungan hadits diatas menjelaskan bahwa apabila ada saudaranya yang tersakiti ataupun mengalami musibah maka hendaklah ia turut merasakan kesedihan saudaranya. Maka ini merupakan pilar bagi seorang relawan dalam membantu atau menolong oranglain.

Hal tersebut di atas sesuai dengan perintah Allah SWT dalam QS. al-Maidah: 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS al-Maidah:2)*

Dari paparan di atas, diketahui bahwa aktualisasi nilai-nilai karakter melalui program kemanusiaan pada relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh sudah sangat baik diaktualisasikan dan sesuai dengan nilai-nilai karakter yang harus ada pada relawan itu sendiri, baik itu nilai karakter disiplin, tanggung jawab, demokratis, peduli lingkungan, peduli sosial, toleransi, dan religius.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Mengaktualisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Program Kemanusiaan Daarut Tauhiid Peduli Aceh

Kendala yang dihadapi oleh relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh tidak menjadikannya untuk tidak menebarkan manfaat kepada oranglain. Pada tahun-tahun sebelumnya program-program kemanusiaan berjalan sebagaimana yang diharapkan. Namun pada tahun ini ada beberapa faktor penghambat kegiatan relawan. Berdasarkan hasil

wawancara, observasi, dan dokumentasi kendala-kendala yang dihadapi relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh sebagai berikut:

1). Pandemi Covid-19

Coronavirus Dialesae 2019 (COVID-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang meresahkan seluruh dunia.⁴⁷ Pemerintah Indonesia tidak menggunakan istilah *lockdown* namun menggunakan strategi PSBB (Pembatas Sosial Berskala Besar) berdasarkan peraturan menteri kesehatan Nomor 9 Tahun 2020.

Pemerintah Pusat melalui Kementerian Kesehatan sudah dengan tegas mengeluarkan kebijakan dan Pemerintah Daerah mendukung dengan Peraturan Gubernur terhadap pelaksanaan PSBB. Sejak pemberlakuan PSBB, dampak sosial dari PSBB ini yang pertama yaitu *Work From Home* atau istilahnya bekerja dari rumah. Oleh sebab itu banyak lembaga-lembaga yang vakum tidak banyak membuat kegiatan yang melibatkan banyak orang salah satunya Daarut Tauhiid Peduli Aceh.⁴⁸

Adanya PSBB dan *social distancing* (menjaga jarak) maka kegiatan kemanusiaan tidak dapat terlaksanakan dengan maksimal, sehingga pengaktualisasian nilai-nilai karakter melalui program kemanusiaan oleh relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh mengalami kendala. Namun dengan semangat relawan serta amanah dari kantor pusat Daarut Tauhiid maka ada beberapa program yang tetap dijalankan

⁴⁷ Surat Edaran Nomor HK.02.01/Menkes/199/2020 Tentang Komunikasi Penanganan Covid-19. h. 1.

⁴⁸ Lampiran PMK RI No. 9 Tahun 2020 Tentang PSBB. h. 14.

seperti; RPN yaitu berbagi paket sembako kepada fakir miskin dan dhuafa, Kegiatan jumat berbagi di panti asuhan, para pemulung, dayah-dayah, dan tempat pengajian lainnya, serta menggalang dana untuk Rohingya dan Palestina, selanjutnya kegiatan majlis yang dilaksanakan secara virtual. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan.

2). Manajemen Waktu

Manajemen waktu yaitu sebuah keterampilan seseorang dalam mengelola waktu berdasarkan suatu rangkaian yang sudah direncanakan.⁴⁹ Dalam beberapa kasus, ada diantara para pemberi manfaat tidak sesuai dengan waktu yang diberikan. Pada awalnya waktu keberangkatan (berbagi paket makanan) sudah dijadwalkan jam 14.00 namun tidak dapat terlaksanakan dengan baik, oleh karena itu pengunduran waktu dapat terjadi 10 menit dari jadwal yang telah ditentukan. Namun untuk para relawannya sendiri sudah berada di titik pengumpulan sebelum jadwal berangkat ke lokasi kegiatan, dengan kata lain bahwa relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh datang tepat waktu di lokasi yang sudah ditentukan oleh staf program dan *fondaraising* Daarut Tauhiid Peduli Aceh, tetapi program terkendala pada manajemen waktu para pemberi manfaat.

3). Keadaan Masyarakat

Dalam melaksanakan program kemanusiaan di lokasi pengabdian, ada beberapa kasus terjadi diluar rencana yang sudah dirancang. Misalnya keadaan masyarakat dipedalaman yang masih kurang akan pendidikan karakter, sehingga ketika para relawan

⁴⁹ Dwi Nugroho Hidayanto, *Manajemen Waktu; Filosofi, Teori, dan implementasi*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 11.

mengunjungi lokasi tersebut dan berbagi paket makanan serta sembako maka masyarakat berlomba-lomba untuk berdiri dibarisan terdepan dengan tanpa menghargai para warga lainnya yang sudah antri lebih awal dari yang datang kemudian. Dalam kasus tersebut membuat relawan tidak dapat sepenuhnya mengontrol akan sikap yang timbul dari masyarakat. Namun dengan kondisi demikian, para relawan tetap berusaha kondusif dalam penanganan dan pendisiplinan di lokasi pengabdian.

Dalam pengaktualisasian nilai-nilai karakter melalui program kemanusiaan berkaitan pula dengan hadits Rasulullah Saw bahwa Allah SWT akan mempermudah segala urusan hambanya selama hambanya membantu orang lain, sebagaimana hadits Rasulullah Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَّتُهُمُ الرَّحْمَةُ وَخَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ

Artinya: “Barangsiapa yang menyelesaikan kesulitan seorang mukmin dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, niscaya Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya pada hari kiamat. Barangsiapa yang memberi kemudahan orang yang sedang kesulitan maka Allah akan memberi kemudahan kepadanya di dunia dan akhirat. Barangsiapa yang menutupi aib orang muslim maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat.

Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya. Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Tidaklah suatu kaum berkumpul di rumah Allah (masjid) untuk membaca kitab-kitab Allah dan mempelajarinya, niscaya akan diturunkan kepada mereka ketenangan dan dilimpahkan kepada mereka rahmat, dan mereka dikelilingi malaikat serta Allah menyebut-nyebut dihadapan makhluk yang berada disisi-Nya. Barangsiapa yang lambat amalnya (kurang), makanasab tidak akan menyempurnakan.” (HR. Muslim, no. 2699)⁵⁰

Dari hadits di atas diketahui bahwa Allah SWT senantiasa akan memudahkan seluruh urusan hambanya selama ia menolong orang lain. Oleh sebab itu apapun kendala yang dihadapi oleh relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh dapat di atasi dengan lapang dada dan keikhlasannya menolong oranglain tanpa mengharapakan imbalan.

Maka berdasarkan uraian di atas yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang di hadapi dalam pengaktualisasian nilai-nilai karakter oleh relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh adalah kondisi yang tidak stabil (pandemi covid-19), manajemen waktu yang tidak tersesuaian pemberi manfaat, dan keadaan masyarakat di lokasi kegiatan.

⁵⁰ Imam an-Nawawi, *Terjemahan Hadits Arba'in An-Nawawi*, (Jakarta: al-I'tishom, 2001), h. 56-57.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

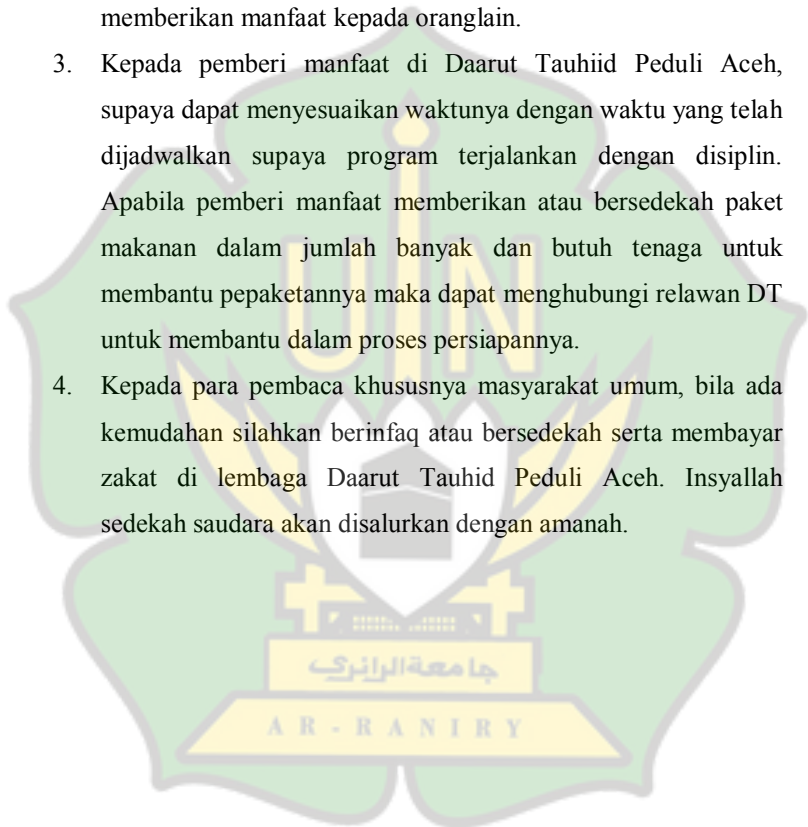
Berdasarkan uraian tentang “Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Kemanusiaan Pada Relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai-nilai karakter yang diaktualisasikan oleh relawan Daarut Tauhiid Peduli Aceh adalah disiplin, tanggung jawab, demokratis, peduli lingkungan, peduli sosial, toleransi, dan religius.
2. Kendala-kendala yang dihadapi para relawan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai karakter dalam program kemanusiaan adalah kondisi yang tidak stabil (pandemi covid-19), manajemen waktu yang tidak tersesuaikan oleh pemberi manfaat, dan keadaan masyarakat di lokasi pengabdian.

B. Saran

1. Kepada Daarut Tauhiid Peduli Aceh agar dapat mempertahankan kepercayaan yang sudah diberikan oleh masyarakat. Program-program yang sudah terencana agar dapat terlaksanakan dengan baik serta manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat. Dalam melaksanakan program harus ditingkatkan lagi kesolidaritasnya antar relawan dan masyarakat, serta program-program yang belum terlaksanakan pada kondisi darurat covid-19 ini dapat dijalankan kembali dengan baik pada kondisi yang sudah stabil.

2. Kepada Relawan, agar dapat meningkatkan kesolidaritas dan ukhuwah dalam bingkai ketaatan kepada Allah SWT dengan selalu menebarkan kebaikan kepada banyak orang, serta tetap mengaktualisasikan nilai-nilai karakter yang positif agar dapat memberikan manfaat kepada oranglain.
3. Kepada pemberi manfaat di Daarut Tauhiid Peduli Aceh, supaya dapat menyesuaikan waktunya dengan waktu yang telah dijadwalkan supaya program terjalankan dengan disiplin. Apabila pemberi manfaat memberikan atau bersedekah paket makanan dalam jumlah banyak dan butuh tenaga untuk membantu pepaketannya maka dapat menghubungi relawan DT untuk membantu dalam proses persiapannya.
4. Kepada para pembaca khususnya masyarakat umum, bila ada kemudahan silahkan berinfaq atau bersedekah serta membayar zakat di lembaga Daarut Tauhid Peduli Aceh. Insyallah sedekah saudara akan disalurkan dengan amanah.



DAFTAR KEPUSTAKAAN.

- Abdul Majid. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Ani Nur Aeni. *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*. Bandung: UPI Press. 2014.
- Bagong Suyanto. *Metode Penelitian Sosial: Sebagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Dwi Nugroho Hidayanto. *Manajemen Waktu; Filosofi, Teori, dan implementasi*. Depok: Rajawali Pers. 2019.
- Farid Husain. *50 Pesan Kemanusiaan JK*. Jakarta: Rayyana Komunikasindo. 2014.
- Majalah Gatra. *Relawan Kemanusiaan*. Edisi Khusus Akhir Tahun. 2011.
- Gun Gun Heryanto. *Literasi Politik: Dinamika Konsolidasi Demokrasi Indonesia Pasca Reformasi*. Yogyakarta: IRCiSod. 2019.
- Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2007.
- Hadits Shahih Muslim No. 4685, *Kitab Berbuat baik, menyambut silaturahmi dan adab*, web: <https://www.hadits.id/hadits/muslim/4685> . Diakses 01 Mei 2021.
- Hasan Alwi, dkk. *Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. 3 Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Hasanah. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Insan Komunika. 2017.

- Herman Warsito. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. t.t.
- Imam an-Nawawi. *Terjemahan Hadits Arba'in An-Nawawi*. Jakarta: al-I'tishom. 2001.
- Istiana. *Hubungan Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Relawan KSR PMI Kota Medan*. Jurnal Diversita. Vol. 2. No. 2. 2016.
- Kartini Kartono. *Teori Kepribadian*. Bandung: Bandar maju. 2005.
- Kementrian Pendidikan Nasional. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2010.
- Laxy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006.
- Lona Puspita. *Perlindungan Hukum Terhadap Relawan Kemanusiaan Berdasarkan Hukum Humaniter Internasional*, Jurnal Normative Volume 5. Nomor 1 tahun 2017.
- M. Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press. 2001.
- _____. *Metode Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Public Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Muhammad Yaumi. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*. cet II. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Novan Ardy Wiyani. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*.(Jogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

- Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT). *Manajemen & Logistik Bantuan Kemanusiaan Dalam Sektor Kesehatan*. Terj: Andri Luqman. Jakarta: EGC. 2006.
- Qiqi Yulianti Zakiyah dan A Rusdiana. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia. 2014.
- Sapto Ashardianto. *Hubungan Antara Resiliensi dan Psychological Well-Being: Suatu Studi Pada Mahasiswa Relawan Bencana di Universitas Indonesia*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia. 2012.
- Saptono. *Dimensi-Dimensi Pembentukan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga. 2011.
- Soemarno Soedarsono. *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS. 2006.
- Syamsul Maarif. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007.
- Tuti Alawiyah. Skripsi. *Hubungan Antara Persepsi Tentang Musibah Dengan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa UIN Jakarta Yang Pernah Menjadi Relawan*. 2007.
- Ugi. *Relawan: Hamba Tuhan Yang Baik*. web: https://www.actforhumanity.or.id/berita/detail/175/Relawan,_Hamba.Tuhan.Terbaik. di akses 28 Januari 2021.
- Wahyu Ary Nugroho. *Motif Relawan Kemanusiaan Rumah Zakat Cabang Depok*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2011.

Wiranto Surachmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsinto. 1985.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-11597/Ua.00/FTK/KP.07.6/11/2020

TENTANG
PENGGANTIAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIBYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIBYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Memandang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan,
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum,
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI,
 10. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 293/KEMK.03/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum,
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
- Memperhatikan** :
- Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 27 Agustus 2020
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan**
PERTAMA :
- Menunjukakan Saudara:
Dr. Hasan Basi, MA
Mashuri, S.Ag, M.Ag
- sebagai pembimbing pertama
sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Reva Surtiani
- NIM : 170201043
- Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Judul : Aktualisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Program Kemasyarakatan pada Relawan Daanet Tausib Pesulbi Aceh
- KEDUA** :
- Pembinaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 Nomor 025.04.2.42.1925.2020 Tanggal 12 November 2020
- KETIGA** :
- Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021.
- KEEMPAT** :
- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di
Padang Tanggal
11 November 2020
Dekan
Mashuri

Banda Aceh
12 November 2020

Tembusan

1. Rekor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk ditukarkan dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon 0651- 7557321, Email : uisr@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-69/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Daarut Tauhid Peduli Aceh

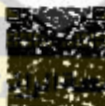
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : REVA SURTIANI / 170201043
Semester/Jurusan : VII / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Darussalam Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Program Kemanusiaan pada Relawan Daarut Tauhid Peduli Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Januari 2021
an: Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 04 Juni 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



SURAT KETERANGAN
Nomor. 01/DTP-ACH/YYS-DT/IV/2021

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kurniawan
ID Santri Karya : 040317429233
Jabatan : Kepala Kantor DT Peduli Aceh

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : REVA SURTIANI
NIM : 170201043
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Benar yang nama tersebut di atas telah melakukan penelitian/pengumpulan data mulai tanggal 08 Februari s/d 12 Maret 2021 di Kantor DT Peduli Banda Aceh. Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

"Aktualisasi Milal-Milal Karakter Melalui Program Kemandirian Pada Relawan Daarut Tauhid Peduli Aceh"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat di gunakan sepenuhnya.

Kurniawan
Kepala Cabang

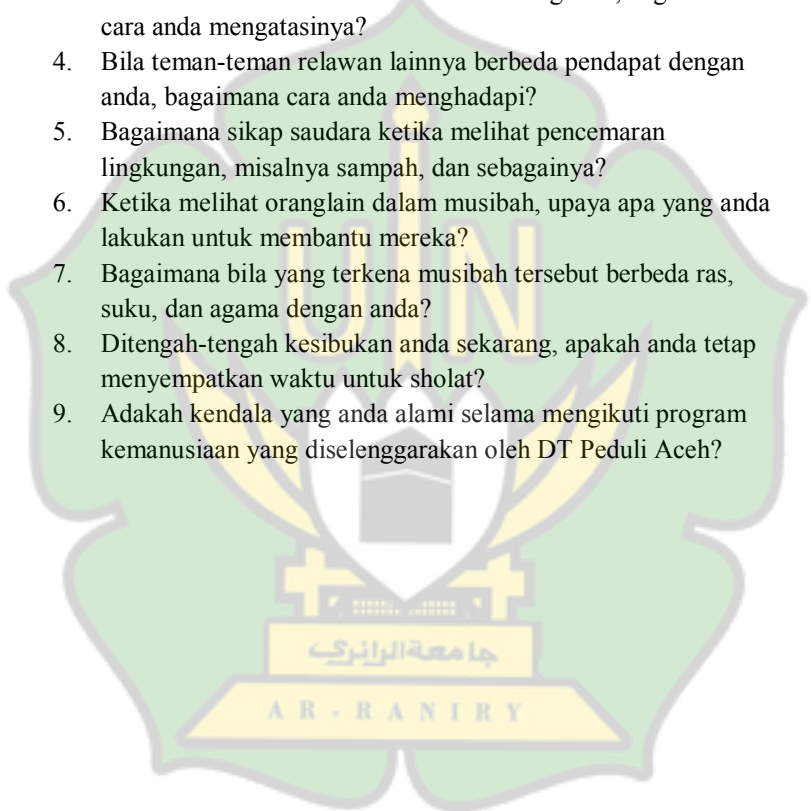
dtpeduli
Yayasan Daarut Tauhid

Media Baiqis S.Pd
Kepala Sekretariat

LEMBARAN WAWANCARA

A. Butir Pertanyaan Wawancara

1. Apakah anda selalu datang ke lokasi tepat waktu?
2. Apakah ada aturan tertentu untuk ikut kegiatan tersebut?
3. Bila anda melakukan kesalahan selama kegiatan, bagaimana cara anda mengatasinya?
4. Bila teman-teman relawan lainnya berbeda pendapat dengan anda, bagaimana cara anda menghadapi?
5. Bagaimana sikap saudara ketika melihat pencemaran lingkungan, misalnya sampah, dan sebagainya?
6. Ketika melihat oranglain dalam musibah, upaya apa yang anda lakukan untuk membantu mereka?
7. Bagaimana bila yang terkena musibah tersebut berbeda ras, suku, dan agama dengan anda?
8. Ditengah-tengah kesibukan anda sekarang, apakah anda tetap menyempatkan waktu untuk sholat?
9. Adakah kendala yang anda alami selama mengikuti program kemanusiaan yang diselenggarakan oleh DT Peduli Aceh?



LEMBARAN OBSERVASI

A. Pedoman Observasi

Lokasi :

Kegiatan :

Tanggal :

No	Aspek Yang Diamati	Kurang	Cukup	Baik	Ket
1	Mengamati lokasi penelitian				
2	Mengamati aktualisasi nilai-nilai Karakter melalui program kemanusiaan;				
	a. Disiplin				
	b. Tanggungjawab				
	c. Demokratis				
	d. Peduli lingkungan				
	e. Peduli sosial				
	f. Toleransi				
	g. Religius				
3	Mengamati keaktifan, kerja sama, dan kendala-kendala yang dihadapi para relawan dalam melaksanakan program kemanusiaan				

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan staf program Daarut Tauhiid Peduli Aceh



Wawancara dengan Staf *Fundraising*



Wawancara dengan relawan



Wawancara dengan relawan



Wawancara dengan relawan



Program kemanusiaan (Jumat berbagi)



Kerja sama antar relawan dalam program kemanusiaan jumat berbagi di TPQ Munawwarah, Tibang, Banda Aceh.



Pendistribusian bantuan sembako kepada kaum dhuafa



Santunan Anak Yatim



Berbagi paket ibadah (Al-quran dan I'raq) di balai pengajian



Pendistribusian bantuan kepada kaum dhuafa



Berbagi paket makanan kepada santri Makhtab Tahfidz Al-Quran Anas bin Malik



Berbagi paket makanan ke dayah-dayah pengajian



Kerjasama relawan dalam kegiatan berbagi paket makanan kepada warga desa dan anak yatim